

**” ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN BERDASARKAN
RASIO KEUANGAN CV CURUG GENTONG TAHUN 2014 ”**

Laporan ini diajukan sebagai salah satu syarat akademik
Program Diploma IV pada
Program Studi Manajemen Bisnis Industri
Sekolah Tinggi Manajemen Industri

Oleh :

NAMA : MUHAMAD FIRMANSYAH

NIM : 1811006



**SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I
JAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMAD FIRMANSYAH
NIM : 1811006
Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Manajemen Industri
Alamat Kampus : Jl. Letjen Suprpto, Jakarta Pusat
Alamat Rumah : Jl Tanah Rendah GG. II RT 006 / RW 003 No. 39
Kel. Kampung Melayu, Kec Jatinegara Jakarta Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir ini telah saya buat dengan judul :

” ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN BERDASARKAN RASIO KEUANGAN CV CURUG GENTONG TAHUN 2014 ”

adalah asli (orisinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan di manapun dan dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila dikemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu dan atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa tugas akhir saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : Agustus

2015

Yang menyatakan,

Muhamad Firmansyah

ABSTRAKSI

CV Curug Gentong adalah industri kerajinan tangan (handicraft) yang menghasilkan produk miniatur air terjun dalam gentong. Terdapat nuansa alam didalamnya serta dipercantik beberapa aksesoris binatang, tumbuhan, dan pondok-pondokkan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan. Analisis yang digunakan adalah analisis rasio yang terdiri dari rasio-rasio aktivitas, dan rasio-rasio profitabilitas, Rasio-rasio likuiditas dan rasio-rasio solvabilitas tidak dapat dihitung karena perusahaan tidak memiliki hutang. Penilaian dilakukan berdasarkan perbandingan secara *time series*. Rasio-rasio keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan CV Curug Gentong pada tahun 2014 secara garis besar adalah baik. Dari sepuluh rasio yang dihitung terdapat delapan rasio yang selalu mengalami kenaikan, dan hanya satu rasio yang mengalami kecenderungan menurun yaitu rasio perputaran persediaan. Rasio-rasio yang mengalami kenaikan dari kelompok rasio aktifitas adalah rasio perputaran aktiva tetap, periode penagihan piutang, rasio perputaran piutang, dan dari kelompok rasio profitabilitas adalah margin laba kotor, margin laba bersih, *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE).

Kata Kunci : rasio-rasio likuiditas, rasio-rasio solvabilitas, rasio-rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir ini dengan judul : ” **ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN BERDASARKAN RASIO KEUANGAN CV CURUG GENTONG TAHUN 2014** ”

Penulisan tugas akhir ini merupakan pemenuhan salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan Program Studi D-IV di Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI) Kementerian Perindustrian RI, Jurusan Manajemen Bisnis Industri.

Penulis menyadari dalam penulisan tugas akhir ini masih banyak terdapat kekurangan, baik yang menyangkut etika penulisan, bahasa, maupun dari segi materi. Sehubungan dengan kekurangan-kekurangan tersebut, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, sehingga dapat meningkatkan kualitas penulisan di masa yang akan datang.

Selanjutnya, pada kesempatan ini ppenulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan terutama pada.

- Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Hidayah-nya telah memberi petunjuk sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
- Kedua orang tua tercinta, kakak saya Siti Asiah, Dwi Yanti, Mohamad Andriansyah serta adik saya Nova Indriyani atas seluruh doa dan dukungan kepada penulis baik moril maupun materik.
- Bapak Drs. Achmad Zawawi, MA, MM selaku Ketua Sekolah Tinggi Manajemen Industri Kementerian Perindustrian RI.
- Bapak Drs PH Saragi, MM selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan dan arahan yang diberikan.
- Bapak Drs Pasti Emanuel Bangun, MM selaku ketua jurusan Manajemen Bisnis Industri Kementerian Perindustrian RI atas bimbingan dan arahan yang diberikan.

- Ibu Hj Ritta Apriyanti dan Bapak Rery Enrico selaku pemilik usaha CV Curug Gentong yang telah memberikan kesempatan dan kebebasan kepada penyusun untuk melakukan praktek kerja lapangan (magang) ditempatnya.
- Bu Jasmaini Pegawai Pusat Pengolahan Data dan Dokumen Perpajakan atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan.
- Amalia Melati selaku teman dekat yang telah membantu si penulis dan memberikan dukungan moral serta doa.
- Kepada seluruh karyawan CV Curug Gentong yang telah menerima kehadiran penyusun dengan baik selama melakukan praktek kerja lapangan (magang) serta bantuan atas kerjasama yang baik.
- Seluruh sahabatku Celotehan Sholeh dan Bung Hafiz yang senantiasa mendukung dan membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- Kepada seluruh karyawan PT Inoveit Mitra Usaha tempat saya bekerja yang sudah membantu saya dalam memberikan bantuan berupa saran dan juga kelonggaran waktu untuk bisa menyusun tugas akhir ini.
- Seluruh teman di kampus STMI tercinta, terutama MBI BA021 Angkatan 2011 , Ghozir Mas'ud, Nur Aini, Devi Asiah, Ary Puji Astutik, Widya Rahmawati, Toni Susanto, Adi Mulyadi, Nimas Niken Mulyani, Riyant Dwi Prasetya, Dwi Nurul Ulfa, Siti Aminah, Parman, Dina Rahmawati, Anisa Prastiwi, Hikmah Fujiyanti. Yang selalu memberikan semangat untuk menyusun tugas akhir ini.

Akhir kata semoga penulisan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca di kemudian hari. Amin

Jakarta, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

KATA	
PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	
.....iii	
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR	
TABEL.....	vii
DAFTAR	
GAMBAR.....	viii
DAFTAR	
PUSTAKA.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	
Permasalahan.....	1
1.2. Pokok	
Masalah.....	4
1.3. Rumusan	
Masalah.....	4
1.4. Batasan	
Masalah.....	5
1.5. Tujuan	
Penelitian.....	5
1.6. Sistematika	
Penelitian.....	5

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Kinerja	
keuangan.....	7
2.2. Tujuan Pengukuran Kinerja	
Keuangan.....	7
2.3. Pengertian Laporan	
Keuangan.....	9
2.4. Jenis Laporan	
Keuangan.....	10
2.5. Tujuan Laporan	
Keuangan.....	12
2.6. Sifat Laporan	
Keuangan.....	13
2.7. Pihak-Pihak Yang Memerlukan Laporan	
Keuangan.....	13
2.8. Pengertian Analisis Laporan	
Keuangan.....	15
2.9. Tujuan Analisis Laporan	
Keuangan.....	16
2.10. Keterbatasan Analisis Laporan	
Keuangan.....	17
2.11. Analisis Rasio	
Keuangan.....	18
2.12. Keunggulan Analisis	
Rasio.....	19
2.13. Keterbatasan Analisis	
Rasio.....	19
2.14. Jenis Analisis	
Rasio.....	20
2.15. Cara Memahami / Menafsirkan Rasio Keuangan	
.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Data yang dibutuhkan.....	30
3.2. Sumber Data.....	31
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	31
3.4. Metode Pengolahan Data.....	33
3.5. Teknik Analisis.....	32
3.5.1 Rasio Likuiditas.....	32
3.5.2 Rasio Solvabilitas.....	34
3.5.3 Rasio Aktivitas.....	34
3.5.4 Rasio Profitabilitas.....	36

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1. Pengumpulan Data.....	38	4.1.1.
Gambaran Umum Perusahaan.....	38	
4.1.2. Aspek Produksi.....	41	
4.1.3. Aspek Pemasaran.....	49	
4.1.4. Aspek Personalia.....	54	

4.1.5. Aspek	
Keuangan.....	57
4.2. Pengolahan Data	
4.2.1. Penghitungan Rasio-Rasio	
Keuangan.....	70

BAB V PEMBAHASAN

5.1. Aspek	
Keuangan.....	77
5.1.1 Rasio	
Likuiditas.....	78
5.1.2 Rasio	
Solvabilitas.....	80
5.1.3 Rasio	
Aktivitas.....	81
5.1.4 Rasio	
Profitabilitas.....	83
5.2. Aspek	
Produksi.....	85
5.3. Aspek	
Pemasaran.....	86
5.4 Aspek	
Personalia.....	86

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

6.1.	
Kesimpulan.....	87

6.1.1	Aspek	
Keuangan.....		87
6.1.2	Aspek Produksi, Pemasaran, dan	
Personalia.....		91
6.2.		
Saran.....		92

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Penjualan CV Curug	
Gentong.....		50
Tabel 4.2	Daftar Harga Tahun	
2014.....		51
Tabel 4.3	Persediaan Bahan	
Baku.....		57

Tabel 4.4	Persediaan Bahan	
Jadi.....		57
Tabel 4.5		
Investasi.....		58
Tabel 4.6		
Penyusutan.....		59
Tabel 4.7	Hasil Penjualan Tahun	
2012.....		59
Tabel 4.8	Hasil Penjualan Tahun	
2013.....		60
Tabel 4.9	Hasil Penjualan Tahun	
2014.....		61
Tabel 4.10	Harga Pokok Penjualan Tahun	
2012.....		62
Tabel 4.11	Harga Pokok Penjualan Tahun	
2013.....		63
Tabel 4.12	Harga Pokok Penjualan Tahun	
2014.....		64
Tabel 4.13	Laporan Laba	
Rugi.....		65
Tabel 4.14	Laporan Perubahan	
Modal.....		66
Tabel 4.15	Laporan Arus	
Kas.....		66
Tabel 4.16	Laporan Neraca Tahun	
2012.....		67
Tabel 4.17	Laporan Neraca Tahun	
2013.....		68
Tabel 4.18	Laporan Neraca Tahun	
2014.....		69
Tabel 4.19	Hasil Perhitungan	
Rasio.....		76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Struktur Organisasi CV Curug Gentong	40
Gambar 4.2. Proses Produksi.....	43
Gambar 4.3 Pemilihan Gentong.....	44
Gambar 4.4 Pembuatan Pola.....	44
Gambar 4.5 Proses Pemecahan Gentong.....	45
Gambar 4.6 Pemberian Cover.....	45
Gambar 4.7 Pemasangan Pipa Penyalur Air.....	46
Gambar 4.8 Pemberian Ornamen.....	46
Gambar 4.9 Pemberian Cover Cat Hitam.....	47

Gambar 4.10 Pemberian Warna.....	47
Gambar 4.11 Layout Perusahaan.....	48
Gambar 5.1 Grafik Rasio-Rasio Likuiditas.....	79
Gambar 5.2 Grafik Rasio-Rasio Solvabilitas.....	81
Gambar 5.3 Grafik Rasio-Rasio Aktivitas.....	83
Gambar 5.4 Grafik Rasio-Rasio Profitabilitas.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Dalam era globalisasi ini banyak produk yang perlu dikombinasikan dengan produk lain untuk mendapatkan suasana baru yang dibutuhkan oleh masyarakat akibat jenuhnya bekerja sepanjang hari dan kurangnya rekreasi ke daerah pegunungan maupun ke pantai. Hal ini dianggap peluang oleh Ibu Ritta (pemilik) untuk membuat usaha yang bergerak dibidang industri kreatif yang kemudian diberi nama CV Curug Gentong. CV Curug Gentong sendiri menciptakan produk yang dapat dipajang di ruang tamu, ruang kerja dan di tempat-tempat yang anda inginkan, karena suasana dan suara yang dihasilkan dapat mengurangi ketegangannya atau stress.

Produk tersebut adalah gabungan dari gentong yang dihiasi dengan pemandangan alam pegunungan didalamnya serta di bantu dengan peralatan listrik dan air sehingga gentong tersebut menghadirkan suasana pegunungan dengan gemericik air yang tenang. Telah banyak produk-produk yang menggunakan air terjun ikan hias, namun untuk suasa alam belum banyak di sentuh oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang tersebut.

Kekuatan dari produk gentong hias ini adalah terletak pada desain yang berbeda-beda (pegunungan, pedesaan, tebing-tebing, dll) di tambah dengan indah suara gemericik air yang dapat menghadirkan suasana alam yang dapat memberikan ketenangan bagi yang melihat dan atau mendengar. Ibu Ritta telah menekuni usaha ini sejak tahun 2003 hingga saat ini yang berlokasi di Depok. Perkembangan usaha ini sudah baik karena telah mencapai hampir seluruh wilayah di Indonesia dan sudah ada konsumen yang berasal dari luar negeri.

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Bagi suatu perusahaan kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak luar perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan dan aspek non keuangan. Dari aspek non-keuangan, kinerja dapat diketahui dengan cara, mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan karyawannya, mengukur kualitas produksinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya.

Penilaian kinerja melalui aspek non-keuangan relatif lebih sulit dilakukan, karena penilaian dari satu orang berbeda dengan hasil penilaian orang lain. Sehingga dalam penilaian kinerja kebanyakan perusahaan menggunakan aspek keuangan. Analisis keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan.

Dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat aktivitas dan tingkat profitabilitas perusahaan.

Dengan mengetahui tingkat suatu perubahan, maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancarnya. Tingkat likuiditas ini sangat berguna bagi perusahaan khususnya kreditur yang memberikan kredit jangka pendek. Pada tingkat solvabilitas, akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya, tingkat solvabilitas ini sangat berguna bagi kreditur, untuk memberikan kredit jangka pendek maupun jangka panjang. Dan dengan mengetahui profitabilitas, maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya, hal ini sangat penting untuk mengetahui efisiensi suatu perusahaan. Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Jadi dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang bersangkutan, apakah perusahaan tersebut baik atau buruk sehingga dapat diperkirakan tentang kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan.

Perkembangan usaha di perusahaan ini tidak disertai dengan perkembangan sistem informasi khususnya dibidang keuangan perusahaan CV Curug Gentong belum memiliki system pembukuan yang terorganisir artinya pembukuan yang selama ini mereka lakukan hanya sebatas pencatatan pengeluaran dan pemasukan semata dan tidak di tindak lanjuti lagi. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan pemilik mengenai pentingnya laporan keuangan yang kemudian dapat dianalisis yang mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Tidak adanya pembukuan yang teratur ini membuat perusahaan tidak dapat melakukan analisis terhadap kondisi/kinerja keuangan selama ini sehingga tidak diketahui apakah keuangan perusahaan tersebut selama ini baik atau tidak.

Metode analisis yang paling sering digunakan adalah analisis rasio rasio keuangan. Melalui analisis ini pemilik akan mengetahui kinerja perusahaan yang akan bermanfaat dalam perencanaan kegiatan pada periode berikutnya.

Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan analisis keuangan pada perusahaan CV Curug Gentong guna mengetahui kinerja perusahaan dengan judul, ” **ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN BERDASARKAN RASIO KEUANGAN CV CURUG GENTONG TAHUN 2014.**”

1.2. Pokok Masalah

Perusahaan belum membuat pembukuan secara teratur atau rutin dan belum pernah menganalisis rasio-rasio keuangan, sehingga tidak diketahui apakah kinerja perusahaan selama ini baik atau tidak.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio-rasio keuangan, meliputi :

- a. Rasio-rasio likuiditas
- b. Rasio-rasio solvabilitas
- c. Rasio-rasio aktivitas
- d. Rasio-rasio profitabilitas

1.4 Batasan Masalah

Untuk memudahkan penulis tugas akhir dan agar penulis terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah sebagai berikut :

- 1) Periode penilaian adalah tahun 2014 dengan pembandingan tahun 2012 dan 2013.
- 2) Rasio-rasio keuangan meliputi :
 - a) Rasio-rasio likuiditas
 - b) Rasio-rasio solvabilitas
 - c) Rasio-rasio aktivitas
 - d) Rasio-rasio profitabilitas
- 3) Penilaian dilakukan secara time series comparison

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk menilai kinerja keuangan CV CURUG GENTONG apakah dalam keadaan baik atau tidak dari rasio-rasio likuiditas, rasio-rasio solvabilitas, rasio-rasio aktivitas, dan rasio-rasio profitabilitas. Serta memberikan saran-saran perbaikan bilamana dipandang perlu.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada Tugas Akhir ini, disusun tahap-tahap sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam tugas akhir dan definisi operasional (istilah-istilah yang digunakan dalam tugas akhir).

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan data mengenai jenis data yang digunakan, metode pengumpulan data serta metode pengolahan dan analisa data.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini menguraikan tentang pengumpulan data dan pengolahan data yang digunakan dalam penulisan tugas akhir.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang pembahasan ilmiah dari hasil penelitian dalam tugas akhir.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan data mengenai kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Hanafi (2003:69) , Pengukuran didefinisikan sebagai “performing measurement”, yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Menurut Fahmi (2011:2) , kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar , seperti dengan membuat suatu laporan keuangan.

2.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja serta tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

Munawir (2004:31) , Dalam menganalisa dan menilai keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian oleh penganalisa adalah :

a. Likuiditas

Likuiditas kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

b. Solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Stabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dari faktor-faktor tersebut maka bagi para kreditur yang terpenting adalah faktor rentabilitas, karena rentabilitas ini merupakan jaminan yang utama bagi para kreditur tersebut dengan tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya.

Berapun besarnya likuiditas dan solvabilitas suatu perusahaan, kalau perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien atau tidak mampu memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tersebut pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengembalikan hutang-hutangnya. Suatu perusahaan yang rendabel, maka perusahaan tersebut pada umumnya akan dapat beroperasi secara stabil pula.

2.3. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2004:2) , Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi

antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Haryono Jusup (2006:11) , Laporan keuangan adalah Hasil dari proses akuntansi. Dalam definisi di atas disebutkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi Pencatatan, Penggolongan, Peringkasan, Pelaporan dan Penganalisisan data keuangan dari suatu organisasi.

Kegiatan pencatatan dan penggolongan adalah proses yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang setiap kali terjadi transaksi keuangan. Sedangkan kegiatan pelaporan dan penganalisisan biasanya hanya dilakukan pada waktu tertentu. Kegiatan pencatatan dan penggolongan yang bersifat rutin dapat dilakukan dengan tulis tangan seperti yang dijumpai pada perusahaan-perusahaan kecil, dan ada pula yang dikerjakan dengan mesin-mesin otomatis seperti kita jumpai pada perusahaan-perusahaan besar.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan catatan atas laporan keuangan
5. Laporan arus kas

2.4. Jenis Laporan Keuangan

1. Neraca

Laporan Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan (Aktiva, Hutang, dan Modal) pada suatu saat tertentu biasanya dihitung pada akhir periode. Untuk kelompok aktiva diklasifikasikan dari tingkat likuiditasnya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Sedangkan untuk hutang dibagi menurut jangka waktunya yaitu hutang jangka dan hutang jangka pendek. Komponen terakhir dari suatu neraca adalah modal.

Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi :

1. Jenis-jenis aktiva atau harta (assets) yang dimiliki.
2. Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva.
3. Jenis-jenis kewajiban atau hutang (liability).
4. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban.
5. Jenis-jenis modal.
6. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal.

2. Laporan Rugi Laba

Laporan Laba Rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih.

Seperti halnya neraca, laporan laba rugi memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan. Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi meliputi :

1. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam satu periode.
2. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan.
3. Jumlah keseluruhan pendapatan.
4. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode.

5. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan.
6. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
7. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dengan biaya. Selisih ini disebut laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

1. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
2. Jumlah rupiah tiap jenis modal
3. Jumlah rupiah modal yang berubah
4. Sebab-sebab berubahnya modal
5. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas

laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.5. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:10) , Tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu..
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.6. Sifat Laporan Keuangan

Dalam praktiknya, sifat laporan keuangan dibuat:

- Bersifat historis

Artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data 1 atau 2 atau beberapa tahun kebelakang (tahun atau periode sebelumnya)

- **Menyeluruh**

Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya, Laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2.7 Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:120) laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

Diantaranya pihak yang membutuhkan laporan keuangan antara lain:

1. Pemilik Perusahaan

Melalui laporan keuangan perusahaan, pemilik perusahaan akan mengetahui bagaimana kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang dimilikinya. Sehingga hal ini bisa menjadi alat untuk mengetahui prestasi para karyawan serta untuk menentukan pengembangan perusahaan di masa yang akan datang. Dari laporan keuangan perusahaan ini pula, pemilik bisa mengetahui perkiraan laba yang akan diperolehnya dalam jangka waktu tertentu.

2. Investor

Investor ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, asset, utang, modal, biaya, dan laba. Ia juga ingin melihat prestasi perusahaan

dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah. Ia juga ingin mengetahui jumlah dividen yang akan diterima, jumlah pendapatan persaham, jumlah laba yang ditahan. Juga mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

3. Analisis Pasar Modal

Analisis pasar modal selalu melakukan baik analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang go public maupun yang berpotensi masuk pasar modal. Ia ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan.

4. Manajer

Laporan keuangan merupakan alat pertanggung jawaban dari jajaran manajemen perusahaan kepada pemilik perusahaan. Dari laporan keuangan dapat diketahui hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengetahui efektivitas biaya dari berbagai aktivitas perusahaan.
- b. Mengetahui efisiensi dari setiap divisi perusahaan
- c. Sebagai alat ukur kinerja dari masing tiap individu yang sudah diberikan tanggung jawab serta wewenang.
- d. Media untuk menentukan perlu atau tidaknya sebuah kebijakan baru dalam periode yang akan datang.
- e. Media untuk memperkirakan seberapa besarnya reward yang akan diterima dari pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

5. Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja disitu atau pindah. Ia juga perlu

mengetahui hasil usaha perusahaan supaya ia bisa menilai apakah penghasilan yang diterimanya adil atau tidak.

6. Pemerintah

Besar pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemerintah bisadiketahui dari laporan keuangan yang diberikan kepada pemerintah. Sehingga pemerintah bisa menetapkan besaran pajak yang akan diterima oleh perusahaan sebagai dasar pembuatan perencanaan kebijakan dan proses pembangunan.

7. Masyarakat

Bagi masyarakat pada umumnya, laporan keuangan perusahaan bisa menjadi dasar untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan. Sehingga akan diketahui mengenai jumlah pekerja yang ada dalam sebuah perusahaan. Demikian juga bagi mereka yang sedang melaukan proses penelitian di bidang keuangan bisa mendapatkan informasinya dari hal ini.

2.8. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Harahap (2002:189) , Analisis laporan keuangan terdiri atas dua kata Analisis dan Laporan Keuangan. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba/rugi, dan arus kas (dana). Kalau dua pengertian ini digabungkan maka analisis laporan keuangan berarti :

"Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikansi atau yang mempunyai makna antara data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat".

Disini kegiatan analisa laporan keuangan bersifat untuk mengkonversikan data yang berasal dari laporan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna, lebih dalam, dan lebih tajam dengan teknik tertentu.

2.9. Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Pada dasarnya tujuan analisis laporan keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu.

Untuk lebih rinci tujuan analisis laporan keuangan ini dikemukakan oleh Sofyan Harahap (2002:195) sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat pada laporan keuangan biasanya
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (eksplisit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (implicit).
3. Dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan akhirnya dilapangan untuk prediksi dan peningkatan (rating)
6. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
7. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
8. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya
9. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dilakukan perusahaan di masa yang akan datang.

10. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain :
 1. Dapat menilai prestasi perusahaan
 2. Dapat memproyeksikan keuangan perusahaan
 3. Dapat menilai kondisi masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu

2.10. Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

Dalam prinsip-prinsip akuntansi (menurut Ikatan Akuntansi Indonesia Jakarta 1974:14) sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum, disajikan untuk semua pemakai dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu saja misalnya pajak, bank.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak dianggap material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang dihasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.

6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas), (*substance over form*).
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi akuntansi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantitatifasikan umumnya diabaikan.

2.11 Analisis Rasio Keuangan

Pengertian Analisis Rasio Menurut Sofyan Harahap (2002 : 297) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antar hutang dan modal, antar kas total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis laporan keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Rasio ini hanya dapat menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai dengan cepat hubungan antara pos tadi dan dapat memperoleh informasi dan member penilaian.

Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dari berbagai aspek, apakah dalam kondisi sehat atau tidak.

2.12 Keunggulan analisis rasio

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:298) analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan,
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit,
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain,
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi,
5. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik,
6. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.13 Keterbatasan analisis rasio

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:298) disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya.

Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran yang dapat dinilai bias atau subjektif,
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar,

- c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio,
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
 4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
 5. Data perusahaan yang dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dijalankan tidak sama. Oleh Karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.14 Jenis Analisis Rasio

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:259) umumnya rasio yang dikenal dan populer adalah: rasio-rasio likuiditas, rasio-rasio solvabilitas, dan rasio-rasio profitabilitas. Namun sebenarnya banyak lagi rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan yang dapat memberikan informasi bagi analisis misalnya: rasio-rasio aktivitas, rasio-rasio pasar modal, rasio-rasio pertumbuhan dan sebagainya.

Seorang penulis J. Courties, melihat tiga aspek penting dalam menganalisa laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Profitabilitas. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh *Return On Investment* (ROI). Ia melihat ROI ini digambarkan lebih rinci lagi oleh rasio *Profit Margin* dan *Capital Turnover*.
2. Management *performance* adalah rasio yang dapat menilai prestasi manajemen. Ia melihat dari segi kebijakan kredit, persediaan, dan struktur harta dan modal.
3. *Solvency*. Kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. *Solvency* ini digambarkan oleh arus kas baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Sutrisno (2012:222), jenis rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan. Rasio-rasio ini dapat dikelompokkan menjadi :

1. Rasio likuiditas (Liquidity ratios)
2. Rasio Leverage (Leverage ratios)
3. Rasio Aktivitas (Activity ratios)
4. Rasio Keuntungan (Profitability ratios)
5. Rasio Penilaian (Valuation ratios)

Berikut ini penjelasan mengenai rasio-rasio, yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio likuiditas atau rasio kelancaran menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menggambarkan tentang seberapa mampu perusahaan membayar semua kewajibannya yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Biasanya rasio-rasio dalam kelompok ini berkaitan dengan unsur aset lancar dan kewajiban lancar.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (utang jangka pendek).

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang

- **Jenis-jenis rasio likuiditas antara lain:**

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar). Rasio ini diukur sebagai perbandingan antara aset lancar dan utang lancar. Idealnya rasio ini adalah lebih besar dari 1 atau 100%, karena pada besaran tersebut jumlah aset lancar yang dijadikan dasar dalam pemenuhan utang lancarnya masih lebih tinggi. Artinya dengan rasio yang lebih tinggi dari 1 atau 100%.

perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Dalam hal ini perusahaan dikatakan likuid.

Rumus

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \text{ X Kali}$$

b. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas adalah rasio yang mencerminkan seberapa baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya jika dibandingkan dengan besaran nilai kas bersih yang diperoleh dari aktivitas

operasi. Semakin tinggi aliran kas dari aktivitas operasi yang diperoleh, semakin baik pengelolaan perusahaan tas komponen-komponen penghasil kas.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ X Kali}$$

c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan likuid tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ukuran likuid tidaknya suatu perusahaan jika dilihat dari rasio ini ditunjukkan oleh besaran yang dihitung yaitu jika mendekati 1 atau lebih tinggi dari 1 atau 100% maka perusahaan dikatakan sangat likuid, karena secara ekonomis perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengganggu akun-akun lain.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ X 100\%}$$

2. Rasio-rasio Solvabilitas (*Solvabilitas Ratios*)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemampuan hutang dalam membiayai kegiatan perusahaan. Selain itu juga untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi. Disebut juga *leverage rasio*.

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni :

- Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnnya (kreditor).
- Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

- Untuk menilai keseimbangan antara lain aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

- **Jenis-jenis Rasio Solvabilitas**

a. Rasio Utang Atas Aktiva (*Debt To Asset Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Makin besar rasionya menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

$$\text{Rasio Utang Atas Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang Atas Modal (*Debt To Equity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal dari pemilik perusahaan dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar. Semakin kecil rasio semakin baik

$$\text{Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal (equity)}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain :

- Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak ditagih.
- Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

- **Jenis – Jenis Rasio Aktivitas**

a. Rasio Perputaran Persediaan (*inventory turnover ratio*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur berapa kali terjadi perputaran dana mulai dari kas ke inventory dan kembali menjadi kas dalam setahun.

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}} \times 100\%$$

b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*fix asset turnover*)

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Aktiva tetap}} \times 100\%$$

c. Rasio Total Aktiva

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

$$\text{Rasio perputaran Total aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

4. Rasio-rasio Profitabilitas (*Profitability/Rentabilitas Ratios*)

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan laba terhadap penjualan bersih dalam periode yang bersangkutan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

a. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Rasio ini mengukur tingkat profitabilitas produk sebelum dikurangi beban-beban lain. Sudah seharusnya rasio ini menghasilkan angka positif.

Rasio ini hanya ditemu pada perusahaan yang menghitung beban pokok penjualan, yaitu perusahaan yang menjual produk.

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{pendapatan}} \times 100 \%$$

b. Margin Laba Operasi

Laba usaha (laba operasi) adalah laba dari kegiatan utama perusahaan. Sebagai hasil utama, sudah seharusnya laba ini memberikan hasil lebih besar dibandingkan dari laba ini memberikan hasil lebih besar dibandingkan dari laba yang bukan utama. Hal ini tidak berarti pendapatan lain-lain tidak boleh. Pendapatan lain-lain boleh saja, akan tetapi fokus kegiatan usaha terletak pada besarnya laba usaha.

$$\text{Margin laba operasi} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{pendapatan}} \times 100 \%$$

c. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Rasio laba bersih terhadap penjualan sangat penting artinya bagi pemilik. Bagi pemilik pada akhirnya adalah sangat penting untuk mengetahui berapakah laba yang menjadi haknya. Rasio ini mengukur hasil akhir dari seluruh kegiatan perusahaan.

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{pendapatan}} \times 100 \%$$

d. Rasio Laba Bersih Terhadap Total Aktiva (*Return On Asset /ROA*)

Mengukur kemampuan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (*Earning After Text/EAT*) dalam satu periode tertentu.

$$\text{Rasio laba atas aktiva} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

e. Rasio Laba Atas Modal (Return on Equity / ROE)

Bagi pemilik modal rasio ini lebih penting dari rasio laba bersih terhadap penjualan, yaitu untuk mengetahui sampai berapa jauh hasil yang diperoleh dari penanam modalnya.

$$\text{Rasio laba atas modal} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total modal}} \times 100 \%$$

2.15 Cara Memahami / Menafsirkan Rasio Keuangan

Dalam melakukan analisis rasio keuangan ada 2 (dua) metode teknik yang digunakan, yaitu :

A. Metode Teknik *Cross-Section*

Analisis *Cross-Section* adalah melakukan satu teknik analisis dengan melakukan perbandingan terhadap suatu hasil hitungan, terutama hitungan dalam bentuk rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis. Kesamaan perusahaan yang sejenis juga dapat dilihat dari daftar perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia berdasarkan klasifikasinya.

Seperti perusahaan kategori keuangan, pertambangan, komunikasi, dan lain-lain. Dimana kesamaan itu dapat terlihat seperti bahan baku (material) yang digunakan.

Ada beberapa permasalahan yang timbul pada saat kita mempergunakan pendekatan analisis *Cross-Section*, yaitu:

- Keakuratan data yang diperoleh belum tentu bersifat benar-benar transparan, memungkinkan ada beberapa data yang bersifat tidak tepat numun sengaja dimasukkan karena berbagai faktor dan kondisi yang mengharuskan dimasukkannya data tersebut.

- Karena ketersediaan SDM yang terbatas, sehingga dalam pengerjaan dan pembuatan laporan keuangan kadang kala ditemukan beberapa kelemahan yang bersifat tidak disengaja.
- Manajemen perusahaan kadang kala melakukan intervensi kepada pihak akuntan perusahaan untuk mengubah beberapa data dengan tujuan-tujuan tertentu, yang sebenarnya tidak boleh.

B. Metode Runut Waktu (*Time-Series*)

Analisis Runut Waktu (*Time-Series*) adalah membandingkan masing-masing rasio pada tahun tertentu dengan rasio-rasio sejenis spada tahun-tahun sebelumnya dari perusahaan itu sendiri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis data yang dibutuhkan.

- a. Berdasarkan cara memperolehnya :
 1. *Data Primer* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Penulis mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara.
 2. *Data Sekunder* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai

tangan kedua). Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh oleh penulis yaitu salah satunya buku

b. Berdasarkan sumber datanya :

1. Data Internal adalah data yang menggambarkan situasi dan kondisi pada suatu organisasi secara internal. Misal : data keuangan, data pegawai, data produksi, dsb.
2. Data Eksternal adalah data yang menggambarkan situasi serta kondisi yang ada di luar organisasi. Contohnya adalah data jumlah penggunaan suatu produk pada konsumen, tingkat preferensi pelanggan, persebaran penduduk menurut tingkat ekonominya, dan lain sebagainya.

c. Berdasarkan jenis datanya :

1. Data Kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka. Misalnya adalah jumlah pembeli saat hari raya idul adha, tinggi badan siswa kelas 3 ips 2, dan lain-lain.

2. Data Kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna. Contohnya seperti persepsi konsumen terhadap barang hasil produksi, pengertian dari para ahli dan lain-lain.

Untuk melakukan penelitian kinerja yang ada pada perusahaan CV Curug Gentong, penulis memerlukan data laporan keuangan yang terdiri dari laporan rugi laba dan neraca serta data sekunder lainnya dari buku-buku sebagai referensi tambahan.

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian bersumber dari perusahaan CV Curug Gentong yang selanjutnya data

tersebut diolah menjadi bentuk laporan keuangan karena di CV Curug Gentong tidak terdapat laporan keuangan yang sesuai standar.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang ada di perusahaan. Dokumen berupa daftar pengeluaran dan pendapatan yang disusun oleh CV Curug Gentong selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku ilmiah dan lain sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Metode ini dilakukan dengan membaca buku-buku atau literature yang berkaitan dengan peyusunan tugas akhir.

c. Wawancara

Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan dengan cara mengkonfirmasi kepada pihak keuangan tentang data keuangan yang dibutuhkan.

3.4 Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini penulis mengolah data keuangan yang diperoleh kedalam bentuk laporan keuangan melalui Microsoft Excel dan kemudian dihitung rasio keuangan secara manual .

3.5 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan oleh penulis yaitu :

3. 5.1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio likuiditas atau rasio kelancaran menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menggambarkan tentang seberapa mampu perusahaan membayar semua kewajibannya yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Biasanya rasio-rasio dalam kelompok ini berkaitan dengan unsur aset lancar dan kewajiban lancar.

Jenis-jenis rasio likuiditas antara lain:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar). Rasio ini diukur sebagai perbandingan antara aset lancar dan utang lancar.. idelanya rasio ini adalah lebih besar dari 1 atau 100%, karena pada besaran tersebut jumlah aset lancar yang dijadikan dasar dalam pemenuhan utang lancarnya masih lebih tinggi. Artinya dengan rasio yang lebih tinggi dari 1 atau 100%, perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Dalam hal ini perusahaan dikatakan likuid.

Rumus

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas adalah rasio yang mencerminkan seberapa baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya jika dibandingkan dengan besaran nilai kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi. Semakin tinggi aliran kas dari aktivitas operasi yang diperoleh, semakin baik pengelolaan perusahaan tas komponen-komponen penghasil kas.

Rumus

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan likuid tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ukuran likuid tidaknya suatu perusahaan jika dilihat dari rasio ini ditunjukkan oleh besaran yang dihitung yaitu jika mendekati 1 atau lebih tinggi dari 1 atau 100% maka perusahaan dikatakan sangat likuid, karena secara ekonomis perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengganggu akun-akun lain.

Rumus

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

3.5.2. Rasio-rasio Solvabilitas (*Solvabilitas Ratios*)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemampuan hutang dalam membiayai kegiatan perusahaan. Selain itu juga untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi. Disebut juga *leverage ratio*.

a. Rasio Utang Atas Aktiva (*Debt To Asset Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Makin besar rasionya menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Rumus

$$\text{Rasio hutang atas aktiva} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang Atas Modal (*Debt To Equity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal dari pemilik perusahaan dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar. Semakin kecil rasio semakin baik.

Rumus

$$\text{Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal (equity)}} \times 100\%$$

3.5.3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Beberapa jenis rasio aktivitas sebagai berikut:

a. Perputaran Persediaan (*inventory turnover ratio*)

rasio ini berfungsi untuk mengukur berapa kali terjadi perputaran dana mulai dari kas ke inventory dan kembali menjadi kas dalam setahun.

Rumus

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{X 100\%}}$$

b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.

Rumus

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Aktiva tetap}} \times 100\%$$

c. Rasio Perputaran Aktiva

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Rumus

$$\text{Rasio perputaran aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3.5.4. Rasio-rasio Profitabilitas (Profitability Ratios)

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan laba terhadap penjualan bersih dalam periode yang bersangkutan.

d. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Rasio ini mengukur tingkat profitabilitas produk sebelum dikurangi beban-beban lain. Sudah seharusnya rasio ini menghasilkan angka positif. Rasio ini hanya ditemu pada perusahaan yang menghitung beban pokok penjualan, yaitu perusahaan yang menjual produk.

Rumus

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

e. Margin Laba Operasi

Laba usaha (laba operasi) adalah laba dari kegiatan utama perusahaan. Sebagai hasil utama, sudah seharusnya laba ini memberikan hasil lebih besar dibandingkan dari laba ini memberikan hasil lebih besar dibandingkan dari laba yang bukan utama. Hal ini tidak berarti pendapatan lain-lain tidak boleh. Pendapatan lain-lain boleh saja, akan tetapi fokus kegiatan usaha terletak pada besarnya laba usaha.

$$\text{Margin laba operasi} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

f. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Rasio laba bersih terhadap penjualan sangat penting artinya bagi pemilik. Bagi pemilik pada akhirnya adalah sangat penting untuk mengetahui berapakah laba yang menjadi haknya. Rasio ini mengukur hasil akhir dari seluruh kegiatan perusahaan.

Rumus

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

d. Rasio Laba Bersih Terhadap Total Aktiva (*Return On Asset /ROA*)

Mengukur kemampuan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (*Earning After Text/EAT*) dalam satu periode tertentu.

Rumus

$$\text{Rasio laba atas aktiva} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

e. Rasio Laba Atas Modal (Return on Equity / ROE)

Bagi pemilik modal rasio ini lebih penting dari rasio laba bersih terhadap penjualan, yaitu untuk mengetahui sampai berapa jauh hasil yang diperoleh dari penanam modalnya.

Rumus

$$\text{Rasio laba atas modal} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1. Pengumpulan Data

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah Singkat Perusahaan

CV Curug Gentong adalah Industri kerajinan tangan (handicraft) yang menghasilkan produk bernuansa air terjun dalam gentong yang didalamnya bernuansa taman-taman dengan dipercantik beberapa aksesoris binatang, tumbuhan dan pondok-pondokan. Usaha ini dimulai dari sekedar hoby untuk mencoba-coba membuat miniatur dengan menggunakan media-media bekas seperti kaleng biskuit, drigen minyak, pot kembang, hingga guci proselen.

Ide pembuatan curug gentong didapat oleh ibu Ritta Aprianti ketika mendengarkan sebuah keluhan dari kerabatnya yang menginginkan adanya taman yang tidak permanen, yang bisa dibawa kemanapun, bahkan ketika pindah rumah. Pada saat itulah ibu Ritta Aprianti mendapatkan ide untuk membuat taman yang seperti yang diinginkan kerabatnya tersebut. Terlebih lagi ibu Ritta Aprianti dan suaminya juga merupakan seniman

serta memiliki kecintaan terhadap alam, Ritta Aprianti dan suaminya Rery Enrico yang akrab dipanggil Rico mulai mencari cara agar pemandangan alam yang asri dapat dinikmati tanpa harus bepergian jauh.

Mereka mulai dengan mengolah berbagai benda disekitar mereka untuk menciptakan hiasan rumah bernuansa alam. Pada pembuatannya ibu Ritta Aprianti menggunakan konsep dasar agar suara gemericik air yang di hasilkan dari produknya dapat memiliki suara yang sama seperti suara gemericik alam yang ada di pedesaan dan dipegunungan. Karena suara gemericik air tersebut dapat membuat hati kita menjadi tenang, sehingga akan menjadi kerajinan tangan yang unik dan pertama di masyarakat

Pada awal eksperimen pembuatan curug gentong ini ibu Ritta Aprianti, menggunakan media kaleng biskuit. Tetapi setelah sekali dicoba, media kaleng biskuit itu dirasa kurang menarik, hingga akhirnya tercetuslah ide dengan media gentong. Awalnya, hanya kerabat dekat yang memesan, namun seiring berjalannya waktu berita tentang keberadaan curug gentong ini mulai menyebar sehingga banyak ada pesanan yang datang, melihat hal ini ibu Ritta Aprianti mulai serius menjual produknya secara professional. Sehingga akhirnya, di akhir tahun 2003 Curug Gentong resmi terdaftar di Desperindag kota Depok sebagai UKM. Pada tahun 2004, Curug Gentong mulai melibatkan diri di berbagai pameran dan mulai dikenal oleh masyarakat

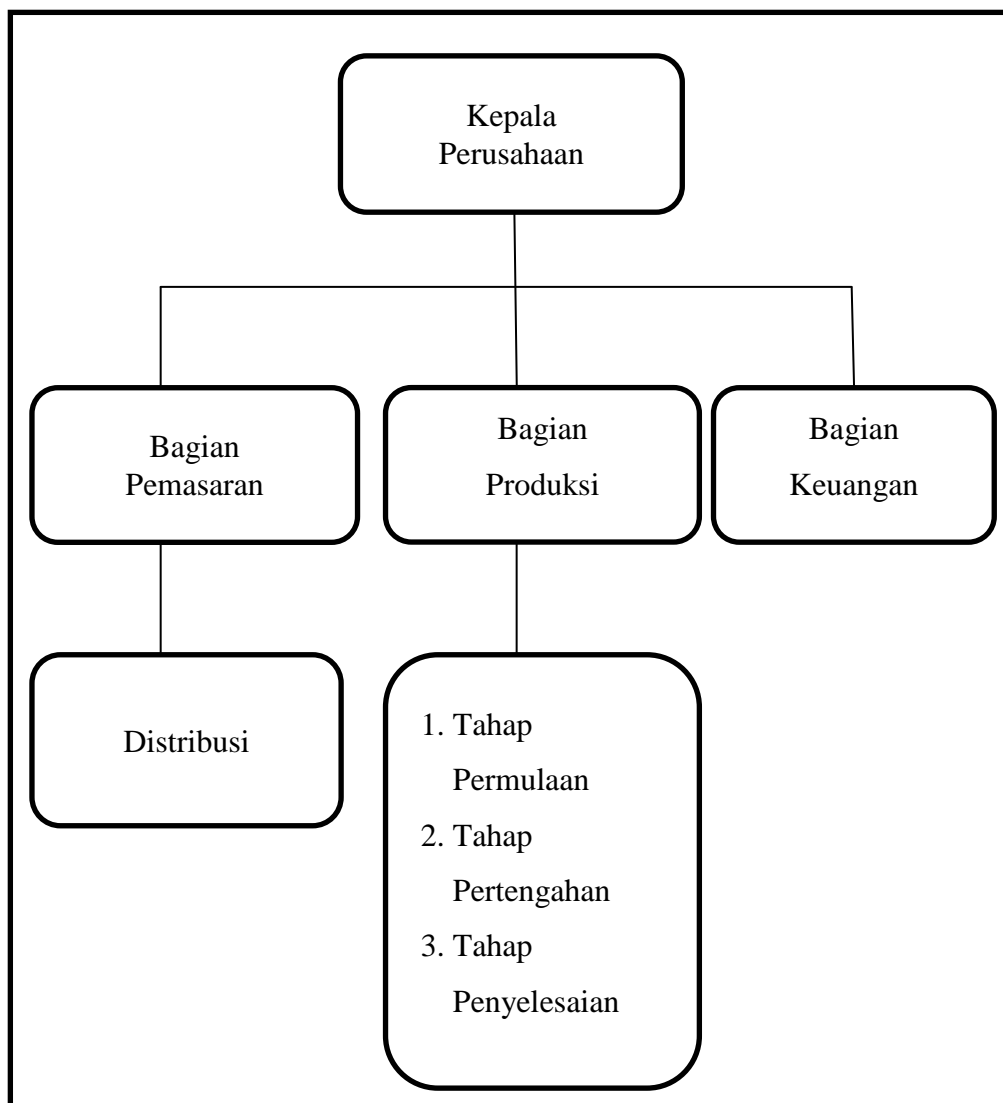
b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan ataupun hubungan antara bagian-bagian dan posisi dalam perusahaan yang dapat memperinci pembagian aktivitas kerja dan tingkat spesialisasinya serta menunjukkan hierarki organisasi, struktur, wewenang, dan hubungan pelaporannya.

Organisasi yang tersusun baik akan mampu menghilangkan kesimpang-siuran dalam pekerjaan dan akan memberikan kejelasan bagi setiap pihak, tentang tugas dan tanggung jawab yang diemban untuk dapat

berfungsi dengan baik dan optimal. Struktur organisasi merupakan suatu mekanisme kerja yang mengkoordinasikan tugas-tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



Sumber : CV Curug Gentong

PROFIL USAHA

Nama Perusahaan : CV Curug Gentong
Nama Pendiri : Hj Ritta Apriyanti
Nama Pemilik : Hj Ritta Apriyanti
Tahun Berdiri : 2003
Modal Awal : Rp 5.000.000
Klasifikasi Kelas : Menengah Keatas
Jenis Usaha : Industry Kreatif
Daerah Usaha : Depok
Alamat : Komp Samudera Indonesia blok A5
No 1 RT 01 RW 06 Depok 16431.
Telpon : 021-77824251
Bentuk Hukum : Commanditaire Vennontschap (CV)
Produk Utama : Curug Gentong
Perizinan
Nomor TDP : 10.27.5.52.00974
Nomor SIUP : 00541/10-27/PK/IX/2004
Nomor NPWP : 25.505.526.1.412.000

Visi CV Curug Gentong

“ Curug Gentong dapat menembus pasar global dan diminati”.

Misi dari CV Curug Gentong

1. Memberikan pelatihan dan peluang kepada masyarakat untuk mengikuti pelatihan, dan mengembangkan produk hingga menjadi usaha yang mapan.
2. Membuka lapangan kerja dengan mengembangkan kreatifitas dan menuangkan imajinasi kedalam produk curug gentong, sehingga menjadi produk yang cantik dan menarik.

4.1.2. Aspek Produksi

Kegiatan produksi yang dilakukan oleh UKM sedikit lebih sederhana dibanding kegiatan produksi di perusahaan yang lebih besar. Jika di perusahaan besar kegiatan produksi mencakup menentukan bahan baku, memesan bahan baku, sampai inventori produk yang sudah ada pembagian kerjanya, pada UKM pembagian kerjanya tidak terstruktur, namun kegiatan produksi tetap harus dilakukan bagaimanapun juga. Karena, pada dasarnya kegiatan produksi memiliki definisi yang sama, yaitu kegiatan menghasilkan produk atau jasa yang sesuai dengan standar yang ditetapkan berdasarkan keinginan konsumen, dengan teknik yang seefisien mungkin, dan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara optimal.

a. Bahan, Peralatan dan Mesin yang digunakan

Bahan yang digunakan pada proses produksi antara lain :

- | | |
|--------------------------|-------------------------------|
| 1. Gentong Besar Tebal | 18. Cat Hijau |
| 2. Gentong Besar Tipis | 19. Cat Coklat |
| 3. Gentong Standar | 20. Cat Putih |
| 4. Genteong Sedang | 21. Cat Kuning |
| 5. Gentong Kecil | 22. Pernis |
| 6. Teratai Besar | 23. Aksesoris Boneka |
| 7. Teratai Sedang | 24. Mesin Uap |
| 8. Teratai Kecil | 25. Pitting Lampu |
| 9. Guci Tanah Besar | 26. Lampu 5 Watt |
| 10. Guci Tanah Sedang | 27. Kabel |
| 11. Gentong Guci Keramik | 28. Selang |
| 12. Pot Kecil | 29. Mesin Sirkulasi Air 16000 |
| 13. Pot Sedang | 30. Mesin Sirkulasi Air 12000 |
| 14. Semen | 31. Habel |
| 15. Cat Dasar | 32. Aksesoris Tanaman |
| 16. Cat Orange | 33. Lem Tembok |

17. Cat Biru

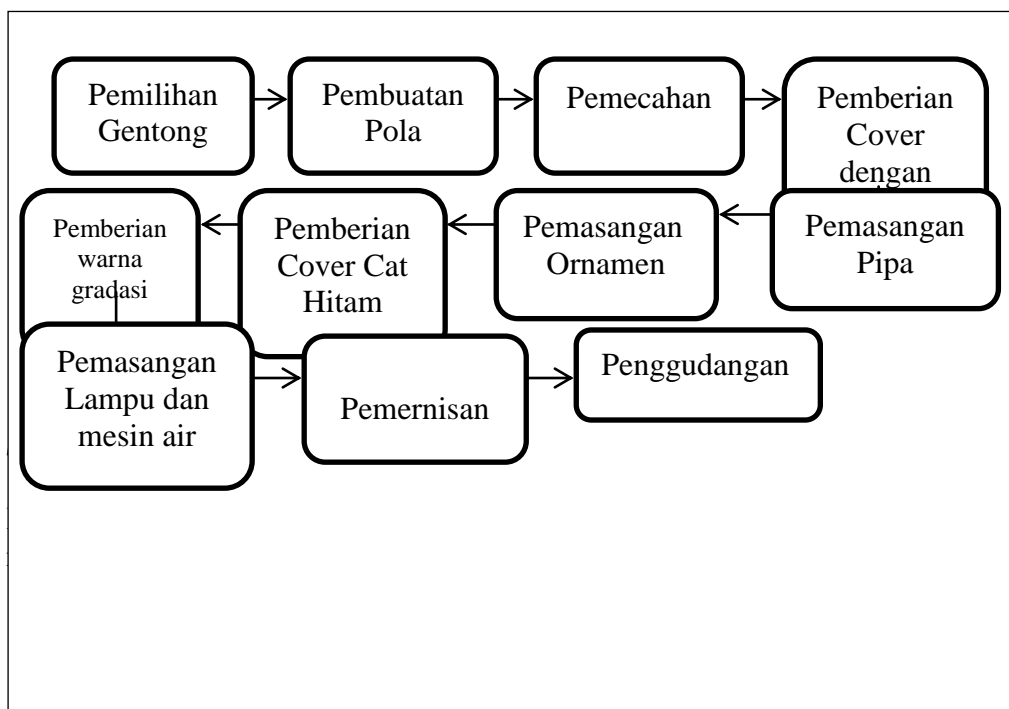
Peralatan dan mesin yang digunakan pada proses produksi antara lain :

- 1) Mesin Gurinda
- 2) Mesin Bor
- 3) Mesin Gunglegun
- 4) Mata Pisau Gurinda
- 5) Mata Bor
- 6) Tang
- 7) Sendok Semen
- 8) Ember
- 9) Kuas Cat (aneka ukuran)
- 10) Gunting
- 11) Sarung Tangan
- 12) Masker

Proses Produksi

Secara garis besar berikut alur proses produksi curug gentong pada CV Curug Gentong yaitu sebagai berikut :

Gambar 4.2 Proses Produksi



klasik sedangkan gentong yang berasal dari purwekerto sendiri bersifat lebih keras dan lebih tebal sehingga berbentuk lebih modern.

Gambar 4.3. Pemilihan Gentong



2. Proses pembuatan pola pada badan gentong dengan menggunakan potongan habel, ini dilakukan agar gentong yang akan dipecah setelah dipecah tidak miring, sebab sebelum memecah gentong karyawan harus bisa melihat dan mencari bagian yang paling tinggi pada leher gentong setelah itu hal selanjutnya memilih bulatan gentong yang paling sempurna bulatannya.

Gambar 4.4. Pembuatan Pola



3. Setelah selesai memilih gentong dan membuat pola pada bagian gentong, barulah gentong bisa dipecahkan dengan gunting semen yang berbentuk seperti tang, pemecahan gentong sendiri tidak bisa dipecahkan dengan

sembarangan karena bisa menyebabkan gentong menjadi rusak, pemecahannya harus pelan-pelan dan harus mengikuti batasan yang telah dibuat polanya, sebisa mungkin pecahannya itu tidak hancur, karena pecahannya bisa digunakan sebagai pelapisan badan gentong.

Gambar 4.5. Proses Pemecahan Gentong



4. Setelah gentong sudah berbentuk pecahannya selanjutnya adalah memberi cover dengan semen yang sudah diberikan air, hal ini dilakukan agar gentong tidak mudah pecah dan bisa menambal bagian gentong yang retak-retak akibat proses pemecahan gentong, dan untuk bagian belakang gentong, pengcoverannya dilakukan agar badan belakang gentong terlihat lebih unik.

Gambar 4.6. Pemberian Cover



5. Untuk mengeluarkan gemericik air dari gentong dibutuhkan pipa penyalur dan pipa tersebut dipasang di dalam gentong tepat ditengah-tengah biasanya dan dipasang dengan posisi tegak, setelah dipasang selang tersebut di tutup dengan asbes sehingga tidak terlihat keberadaannya.

Gambar 4.7. Pemasangan Pipa Penyalur Air



6. Pemberian Ornament adalah proses penghiasan dalam gentong yang berbentuk seperti tebing-tebing atau seperti hutan. Proses ini pun terkadang saja ditentukan oleh pemiliknya harus berbentuk seperti gambar tetapi terkadang pemilik ini pun lebih membebaskan sipekerja untuk membuat ornament seperti apa yang si pekerja pikirkan, yang paling terpenting adalah sipekerja selalu memasukkan nuansa air terjunnya.

Gambar 4.8. Pemberian Ornament



7. Pemberian cover cat hitam pada seluruh bagian gentong kecuali di dalam leher gentong yang tidak diberi cat hitam, pemberian cat warna hitam ini berfungsi menghilangkan warna semen yang sudah diberikan cover tadi. Proses ini memberikan agar ornament yang berada di dalam gentong itu tampak lebih hidup dan lebih seperti bentuk asli tebing-tebing.

Gambar 4.9. Pemberian Cover Cat Hitam



8. Pemberian warna gradasi ini adalah proses permainan warna yang bisa dilakukan oleh si pekerja, hal ini dilakukan agar warna hitam yang sudah menjadi cover tadi itu lebih hidup bila dipadukan dengan warna lain dan memberikan unsur nyata pada tebing-tebingan yang dibuat tadi. Pemberian warna tembaga pada badan gentong juga bisa memberikan unsur pada badan belakang gentong menjadi tampak seperti barang-barang jaman dahulu dan lebih hidup.

Gambar. 4.10 Pemberian Warna



9. Pemasangan lampu dan mesin air, pada pemasangan lampu ini dilakukan agar gentong lebih memberikan warna lebih terang dan unsur dalam gentong tampak terlihat lebih indah. Proses pemasangan mesin ini adalah satu inti utama agar gentong bisa mengeluarkan gemercik air yang menjadi tujuan utama proses pembuatan miniatur air terjun ini.
10. Proses selanjutnya adalah proses pemernisan yang berfungsi untuk memberikan warna pada gentong tidak menjadi kusam, dan warna gentong menjadi tampak lebih terpancar karena di pernis. Dan bisa bertahan lama warna ini.
11. Proses terakhir adalah pengudangan, proses ini adalah tahap terakhir dimana gentong yang sudah jadi ini dijadikan stock.

Layout Perusahaan

Gambar 4.11 Layout Perusahaan



4.1.3. Aspek Pemasaran

a. Gambaran Umum Pemasaran

Perusahaan Curug Gentong adalah salah satu perusahaan industry kreatif miniatur air terjun yang pertama di kota depok, yang memiliki wilayah pemasaran yang mencakup sebagian besar wilayah Indonesia. Perusahaan Curug Gentong yang berada di kota depok membuka gallery utamanya dan sekaligus tempat produksinya miniatur air terjun (Curug Gentong). Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan bisnisnya di lihat dari beberapa aspek, diantaranya pada aspek produksi, pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia. Pada perusahaan Curug Gentong ini selalu mengadakan evaluasi pada setiap akhir bulannya, dan juga menerima masukan yang membangun untuk curug gentong kedepannya.

Untuk wilayah pemasaran sudah mencakup daerah Jawa, Kalimantan, Sulawesi hingga Singapura sekalipun. Pada awal pendirian perusahaan wilayah pemasaran hanya mencakup wilayah jakarta saja, namun seiring berjalannya waktu dengan adanya usaha, doa dan kerja keras serta keinginan untuk maju dari pemilik perusahaan bisa mengalami perkembangan dan perluasan wilayah pemasaran hingga kemancanegara.

b. Strategi Pemasaran

Dalam masalah pemasaran CV Curug Gentong dapat dikatakan sangat sukses mengingat CV Curug Gentong merupakan pelopor dari produk yang berupa miniature air terjun dalam gentong. Pada awal usahanya pemasaran hanya dilakukan terhadap orang-orang terdekat, namun setelah mengikuti beberapa pameran, membuat toko online, menggunakan media sms (sms blash) dan diliput oleh beberapa media cetak serta media elektronik sehingga produk dari CV Curug Gentong dikenal dan permintaan mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penjualan yang selalu meningkat dari tahun ketahun.

Tabel 4.1 Data Penjualan CV Curug Gentong

Tahun	Penjualan
-------	-----------

	Unit	Rp
2012	1017	Rp 452,850,000
2013	1225	Rp 604,555,000
2014	1299	Rp 712,695,000

Sumber : CV Curug Gentong

Dalam melakukan dan merencanakan strategi pemasaran, beberapa perusahaan telah menggunakan berbagai cara yang kemudian dikombinasikan menjadi satu, untuk jenis strategi pemasaran dalam hal ini lebih akrab dikenal dengan istilah “Marketing Mix”. Marketing Mix (bauran pemasaran) dapat didefinisikan sebagai perpaduan berbagai strategi yang berupa kegiatan atau faktor-faktor penting yang merupakan hal-hal yang menjadi inti dari strategi pemasaran itu sendiri. Penerapan bauran pemasaran yang dilakukan CV Curug Gentong diantaranya adalah :

- Produk

Produk adalah objek yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mendatangkan keuntungan atau laba yang akan tetap menjaga operasional dan kesehatan suatu perusahaan. Dengan melalui produk, produsen dapat memanjakan konsumen. Karena dari produk akan dapat diketahui, seberapa besar kepuasan akan produk itu sendiri dalam kehidupan konsumen.

Produk yang dihasilkan CV Curug Gentong adalah miniatur taman lengkap dengan air yang mengalir dalam sebuah gentong. Nama curug diambil dari bahasa sunda yang berarti “air terjun”. Produk ini merupakan yang pertama ditanah air, maka jangan heran jika banyak diminati.

Produk curug gentong merupakan produk yang unik mengingat biasanya gentong dijual dalam bentuk utuh yang hanya digunakan sebagai tempat air. Tetapi disini gentong diolah lagi menjadi hiasan yang cantik dimana di dalam gentong terdapat miniature taman / pemandangan dengan air terjun yang disertai dengan suara gemericik air terjun. Selain itu juga konsumen dapat memilih sendiri tema atau pemandangan apa yang dihadirkan di dalam gentong.

- Harga

Penentuan harga dari suatu produk akan sangat mempengaruhi dari keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang akan didapatkan oleh suatu perusahaan. Penetapan harga dengan cerdas akan sangat membantu untuk mendobrak penjualan. Strategi dalam menetapkan harga produk dapat dilakukan dengan menganalisis kelebihan, keunggulan dan kekurangan dari produk yang dimiliki.

Tabel 4.2 Daftar harga tahun 2014

NO	NAMA BARANG	CODE	HARGA
1	Curug Gentong Besar Tebal	CGBTe	Rp 650,000
2	Curug Gentong Tipis	CGTi	Rp 550,000
3	Curug Gentong Standar	CGST	Rp 400,000
4	Curug Gentong Sedang	CGS	Rp 375,000
5	Curug Gentong Kecil	CGK	Rp 350,000
6	Media Teratai Besar	MTB	Rp 900,000
7	Media Teratai Standar	MTST	Rp 650,000
8	Media Teratai Sedang	MTS	Rp 450,000
9	Curug Gentong Guci Keramik	CGGK	Rp 1,100,000
10	Curug Media Terbuka Kecil	CMTK	Rp 550,000
11	Curug Media Terbuka Sedang	CGMT	Rp 650,000
12	Curug Guci Tanah Besar	CGTB	Rp 650,000
13	Curug Guci Tanah Sedang	CGTS	Rp 500,000
14	Curug Guci Tanah Liat	CGMT	Rp 1,250,000
15	Curug Bingkai Besar	CBB	Rp 1,250,000
16	Curug Bingkai Kecil	CBK	Rp 550,000

17	Kaki Pilar		Rp 200,000
18	Kaki Beton		Rp 120,000
19	Kaki Kayu		Rp 100,000

Sumber : CV Curug Gentong

- Distribusi

Distribusi adalah juga merupakan bagian dari strategi pemasaran itu sendiri. Pemilihan strategi dengan tepat akan dapat membantu produk sampai ke konsumen dengan harga yang sesuai dengan yang telah ditentukan oleh perusahaan. Untuk dapat menjangkau pasar dari berbagai kelas maka CV Curug Gentong sendiri membagi produk dari berbagai harga berdasarkan ukuran gentong mulai dari Rp 350.000 hingga 1.250.000.

Didalam CV Curug Gentong saluran distribusi yang ada sebagai berikut :

1) Produsen → Konsumen

Bentuk saluran ini paling sederhana, dimana produsen menyalurkan barangnya langsung kekonsumen tanpa menggunakan perantara. Oleh karena itu saluran itu disebut saluran distribusi langsung.

2) Produsen → Agen → Konsumen

Cv Curug gentong sendiri memiliki satu agen yang berada di daerah Palembang. Produk dari produsen dikirim ke agen di Palembang yang kemudian dipasarkan disana.

- Promosi

Promosi berhubungan dengan berbagai usaha untuk memberikan informasi pada pasar tentang produk/jasa yang dijual, tempat dan saatnya. Cara promosi yang telah dilakukan CV Curug Gentong, antara lain :

1. Periklanan (advertising)

Merupakan alat utama bagi pengusaha untuk mempengaruhi konsumennya. Periklanan ini dapat dilakukan oleh pengusaha lewat surat kabar, radio, majalah, bioskop, televisi ataupun dalam bentuk poster-poster yang dipasang dipinggir jalan atau tempat-tempat yang strategis. Untuk penyebaran informasi dengan advertising, UKM Curug Gentong telah melakukannya dengan banyak pemberitaan di media-media Indonesia.

Untuk periklanan sendiri CV Curug Gentong dibantu oleh media elektronik dan media cetak dimana seringkali datang para reporter atau wartawan yang ingin mewawancarai dan ingin meliput tentang produk curug gentong. Selama saya Praktek Kerja Lapangan cukup banyak media cetak dan media elektronik atau televisi yang datang untuk mewawancarai pemilik curug gentong diantaranya dari koran kompas, radar depok, metro tv, trans 7, indosiar, tv plus, elshinta tv dan elshinta radio.

2. Penjualan Pribadi (Personal Selling)

Merupakan kegiatan perusahaan yang melakukan kontak langsung dengan calon konsumennya. Dengan kontak langsung ini diharapkan akan terjadi hubungan atau interaksi yang positif antara pengusaha dengan calon konsumennya itu. Yang termasuk dalam personal selling adalah door to door selling, mail order, telephone selling, dan direct selling. Dalam kegiatan personal selling yang telah dilakukan selama ini UKM Curug Gentong telah melakukan kegiatan telephone dan media sms yaitu SMS Blash.

3. Direct Selling

Kegiatan Direct Selling yang dilakukan UKM Curug Gentong selama ini terjadi dirumah pemilik sekaligus sebagai tempat usaha beliau di Komp Samudera Indonesia blok A5 No 1 RT 01/06, Kec Pancoran Mas, Depok. Selain itu direct selling juga terjadi ketika beliau melakukan kegiatan pameran.

4. Melalui Internet

Salah satu cara melakukan promosi yang paling mudah dan tidak mengeluarkan banyak biaya adalah melalui internet. Dimana saja dan kapan saja semua orang dapat mengakses internet selain itu juga konsumen jaman sekarang lebih menyukai sistem belanja online dimana mereka tidak harus mengeluarkan biaya lagi untuk ongkos dan waktu untuk datang langsung ke toko.

CV Curug Gentong sendiri memiliki beberapa situs yang bisa diakses dengan internet, diantaranya :

- www.curuggentongku.wordpress.com
- www.galerycuruggentong.com
- Member toko bagus : www.galerycuruggentong.tokobagus.com

5. Mengikuti Pameran UKM

CV CURUG GENTONG seringkali mengikuti pameran-pameran yang diadakan oleh berbagai instansi baik dari pemerintah atau pun swasta. Dengan mengikuti pameran CV CURUG GENTONG dapat memperoleh konsumen yang lebih banyak.

6. Brosur dan Kartu Nama

Brosur dan kartu nama sangat diperlukan apalagi pada saat pameran. Dengan adanya brosur dan kartu nama konsumen akan dapat mengetahui tentang produk kita. Karena didalam brosur tersebut menjelaskan tentang produk kita. CV CURUG GENTONG sendiri secara rutin mencetak brosur dan kartu nama dipercetakan.

4.1.4. Aspek Personalia

a. Manajemen Personalia

Manajemen Personalia adalah manajemen yang mengkhususkan diri dalam bidang pengelolaan sumber daya manusia. Dalam pelaksanaannya manajemen personalia yang dilakukan pada perusahaan ini masing sangat sederhana mengingat perusahaan ini masing tergolong pada industri kecil dan menengah (IKM). Sebagian besar fungsi manajerial dikelolah sendiri oleh pemilik perusahaan. Selain itu, hal tersebut dilakukan sebagai langkah penghematan dalam pembiayaan manajemen operasional perusahaan yang lingkupnya kecil dan terbatas.

Untuk dapat mengembangkan manajemen personalia maka kita harus sadar bahwa manusia bukanlah benda mati sebab manusia mempunyai perasaan, mereka dapat gembira dan sakit hati, mereka dapat senang dan susah, mereka bukan hanya memerlukan kebutuhan materi tetapi juga mereka juga sering mengharapkan penghargaan dan pengakuan.

b. Perekrutan Karyawan

Proses recruitment dan seleksi tenaga kerja yang dilakukan Curug Gentong adalah dengan membuka pelatihan khusus membuat curug gentong dan dilihat keseriusan juga hasil dari peserta. Jika peserta tersebut berminat menjadi karyawan dan hasil selama proses pelatihannya baik, maka langsung diterima. Namun, proses recruitment seperti ini kurang berjalan efektif, karena biasanya para peserta tidak berniat untuk bekerja, melainkan hanya ingin mencoba-coba atau sekedar mendapatkan ilmunya saja.

Proses seleksi tenaga kerja lainnya yang dilakukan oleh Curug Gentong misalnya jika ada lamaran kerja lewat telepon atau datang langsung, dan skill khususnya adalah skill di bidang seni. Kriteria terpenting untuk para pekerja tersebut adalah kerja keras dan berkomitmen, tidak mudah bosan dengan pekerjaannya. Selebihnya, untuk tingkat pendidikan tidak terlalu dipermasalahkan. Penempatan karyawan yang dilakukan oleh perusahaan curug gentong masih sangat sederhana, biasanya pemilik yang melakukan penempatan karyawan-karyawan yang

menurutnya memiliki nilai seni yang baik, hal ini terjadi karena curug gentong merupakan usaha kecil menengah yang masih menganut sistem kekeluargaan. Untuk penempatannya pun juga melakukan tahap seleksi.

Perusahaan juga memberikan motivasi kepada karyawan yang memiliki sesuatu hasil yang lebih dengan memberikan penghargaan yang bisa meningkatkan semangat kerja para karyawan. Dalam memberikan suatu bentuk penghargaan atau loyalitas dan kinerja karyawan pada satu tahun masa kerjanya. Perusahaan memberika suatu bonus tambahan setiap produk yang dihasilkan karyawan berhasil terjual. Dalam hal ini pemilik sekaligus pemimpin perusahaan sendiri yang memiliki kebijakan di dalam menentukan karyawan yang berprestasi dalam pekerjaannya. Kriteria di dalam penilaian atas prestasi kerja didasarkan atas loyalitas dan kinerja terbaik yang dilakukan karyawan dalam masa kerjanya.

c. Penggajian Karyawan

Untuk sistem pengupahan, para karyawan digaji satu minggu sekali, bukan satu bulan sekali. Jam kerja mereka hanya dari setengah sembilan pagi hingga setengah lima sore atau 8 jam sehari dari senin hingga jumat, sabtu dan minggu libur bagi mereka. Total jam kerja karyawan Curug Gentong setiap minggu adalah 40 jam dengan kisaran gaji Rp 250.000,00 hingga Rp 400.000,00. Namun gaji tersebut adalah gaji bersih, tidak termasuk makan siang dan uang rokok

d. Insentif

Didalam CV Curug Gentong, terdapat jenis-jenis insentif yang diberikan perusahaan kepada para karyawannya guna meningkatkan motivasi dalam bekerja. Bonus insentif Rp 100.000,00 perbulan untuk masing-masing karyawan yang mencentak prestasi, seperti tepat waktu datang dan pulang, kerja rapi dan cepat. Selain itu juga karyawan mendapat tiket gratis untuk mudik setiap tahun pada hari lebaran.

4.1.5. Aspek Keuangan

a. Data Persediaan

Tabel 4.3 Persediaan Bahan Baku

CV Curug Gentong				
Data Persediaan Bahan Baku				
Per 31 Desember				
31 Desember 2012				
Produk	Persediaan Awal	Pembelian	Pemakaian	Persediaan Akhir
Gentong	Rp 2.987.500	Rp 41.023.000	Rp 40.752.700	Rp 3.257.800
31 Desember 2013				
Gentong	Rp 3.257.800	Rp 51.436.000	Rp 50.950.600	Rp 3.743.200
31 Desember 2014				
Gentong	Rp 3.743.200	Rp 61.625.000	Rp 61.513.300	Rp 3.854.900

Tabel 4.4 Persediaan Barang Jadi

CV Curug Gentong					
Data Persediaan Barang Jadi					
Per 31 Desember					
31 Desember 2012					
Produk	Persediaan Awal	Produksi	Terjual	Retur	Persediaan Akhir
Gentong	Rp 1.581.000	Rp 463.453.000	Rp 460.750.000	Rp -	Rp 4.284.000
31 Desember 2013					
Gentong	Rp 4.284.000	Rp 610.825.000	Rp 610.825.000	Rp -	Rp 4.284.000
31 Desember 2014					
Gentong	Rp 4.284.000	Rp 686.322.000	Rp 684.045.000	Rp -	Rp 6.561.000

Tabel 4.5 Investasi

CV CURUG GENTONG				
Biaya Investasi				
Per 1 Januari 2012				
Jenis Investasi	Jumlah	Satuan	Subtotal	Total
Aktiva Berwujud				
1. Tanah	25	Meter		Rp 25.000.000
2. Bangunan	20	Meter		Rp 40.000.000
3. Mobil	1	Unit		Rp 50.000.000
4. Mesin				
a. Mesin Gurinda	2	Unit	Rp 1.900.000	
b. Mesin Bor	2	Unit	Rp 2.400.000	
c. Mesin Gunglegun	3	Pcs	Rp 300.000	
Subtotal				Rp 4.600.000
5. Peralatan				
a. Mata Bor & Pisau Gur	5	Pcs	Rp 165.000	
b. Gunting & Tang	7	Unit	Rp 1.260.000	
c. Sendok Semen & Ember	7	Unit	Rp 85.000	
d. Kuas Cat & Sarung Tangan	22	Unit	Rp 75.000	
e. Masker & Palu	14	Unit	Rp 60.000	
f. Kipas & Kursi	13	Unit	Rp 270.000	
Subtotal				Rp 1.915.000
6. Inventaris Kantor				
a. Lemari & Meja			Rp 3.400.000	
b. Kursi & Laptop			Rp 11.800.000	
Subtotal				Rp 15.200.000
7. Surat Perizinan				
a. IJIN PRINSIP	1	Unit	Rp 800.000	
b. SITU	1	Unit	Rp 200.000	
c. TDP	1	Unit	Rp 800.000	
d. SITU	1	Unit	Rp 600.000	
e. NPWP	1	Unit		
Subtotal				Rp 1.800.000
Total Aktiva Berwujud				Rp 138.515.000

Sumber : Cv Curug Gentong

Biaya penyusutan dari biaya investasi dari perusahaan CV Curug Gentong per tahunnya ialah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Penyusutan

CV Curug Gentong				
Biaya Penyusutan Per Tahun				
Aktiva	Nilai Investasi (Rp)	Nilai Residu	Penyusutan	Jumlah (Rp)
Bangunan	Rp 40.000.000	Rp 15.000.000	20%	Rp 5.000.000
Mesin dan Peralatan	Rp 4.600.000	Rp 2.000.000	5%	Rp 130.000
Inventaris Kantor	Rp 15.200.000	Rp 9.500.000	5%	Rp 285.000
Kendaraan	Rp 50.000.000	Rp 30.000.000	10%	Rp 2.000.000
Perizinan	Rp 1.800.000	Rp 750.000	5%	Rp 52.500
Total Penyusutan				Rp 7.467.500

Sumber : Cv Curug Gentong

Berikut adalah data penjualan CV Curug Gentong

Tabel 4.7. Hasil Penjualan Tahun 2012

Penjualan 2012					
No	Nama Barang	Code	Harga	Jumlah	Total
1	Curug Gentong Besar Purwakarta	CGBP	Rp 550,000	176	Rp 96,800,000
2	Curug Gentong Besar	CGB	Rp 450,000	105	Rp 47,250,000
3	Curug Gentong Standar	CGST	Rp 350,000	189	Rp 66,150,000
4	Curug Gentong Sedang	CGS	Rp 325,000	132	Rp 42,900,000
5	Curug Gentong Kecil	CGK	Rp 300,000	180	Rp 54,000,000
6	Media Teratai Besar	MTB	Rp 750,000	71	Rp 53,250,000
7	Media Teratai Standar	MTST	Rp 550,000	56	Rp 30,800,000
8	Media Teratai Sedang	MTS	Rp 350,000	46	Rp 16,100,000
9	Curug Gentong Guci Keramik	CGGK	Rp 950,000	48	Rp 45,600,000
TOTAL PENDAPATAN				1003	Rp 452,850,000

Sumber : Data diolah dari hasil wawancara

Tabel 4.8. Hasil Penjualan 2013

Penjualan 2013					
No	Nama Barang	Code	Harga	Jumlah	Total
1	Curug Gentong Besar Purwakarta	CGBP	Rp 600,000	112	Rp 67,200,000
2	Curug Gentong Besar	CGB	Rp 500,000	109	Rp 54,500,000
3	Curug Gentong Standar	CGST	Rp 350,000	124	Rp 43.400,000
4	Curug Gentong Sedang	CGS	Rp 325,000	123	Rp 39,975,000
5	Curug Gentong Kecil	CGK	Rp 300,000	174	Rp 52,200,000
6	Media Teratai Besar	MTB	Rp 850,000	76	Rp 64,600,000
7	Media Teratai Standar	MTST	Rp 600,000	34	Rp 20,400,000
8	Media Teratai Sedang	MTS	Rp 400,000	87	Rp 34,800,000
9	Curug Gentong Guci Keramik	CGGK	Rp 1,000,000	39	Rp 49,000,000
10	Curug Media Terbuka Kecil	CGT	Rp 450,000	49	Rp 22,050,000
11	Curug Media Terbuka Sedang	CMTK	Rp 600,000	56	Rp 33,600,000
12	Curug Guci Tanah Besar	CGTB	Rp 600,000	43	Rp 25,800,000
13	Curug Guci Tanah Sedang	CGTS	Rp 450,000	32	Rp 14,400,000
14	Curug Guci Tanah Liat	CGMT	Rp 1.000,000	76	Rp 76,000,000
15	Kaki Pilar		Rp 150,000	20	Rp 3,000,000
16	Kaki Beton		Rp 70,000	29	Rp 2,030,000
17	Kaki Kayu		Rp 50,000	32	Rp 1,600,000
TOTAL PENDAPATAN				1225	Rp 604.555.000

Sumber : Data diolah dari hasil wawancara

Tabel 4.9. Hasil Penjualan Tahun 2014

Penjualan 2014					
No	Nama Barang	Code	Harga	Jumlah	Total
1	Curug Gentong Besar Purwakarta	CGBP	Rp 650,000	104	Rp 67,600,000
2	Curug Gentong Besar	CGB	Rp 550,000	87	Rp 47,850,000
3	Curug Gentong Standar	CGST	Rp 400,000	103	Rp 41,200,000
4	Curug Gentong Sedang	CGS	Rp 375,000	127	Rp 47,625,000
5	Curug Gentong Kecil	CGK	Rp 350,000	143	Rp 50,050,000
6	Media Teratai Besar	MTB	Rp 900,000	87	Rp 78,300,000
7	Media Teratai Standar	MTST	Rp 650,000	49	Rp 31,850,000
8	Media Teratai Sedang	MTS	Rp 450,000	87	Rp 39,150,000
9	Curug Gentong Guci Keramik	CGGK	Rp 1,100,000	52	Rp 57,200,000
10	Curug Media Terbuka Kecil	CGT	Rp 550,000	63	Rp 34,650,000
11	Curug Media Terbuka Sedang	CMTK	Rp 650,000	98	Rp 63,700,000
12	Curug Guci Tanah Besar	CGTB	Rp 650,000	43	Rp 27,950,000
13	Curug Guci Tanah Sedang	CGTS	Rp 500,000	32	Rp 16,000,000
14	Curug Guci Tanah Liat	CGMT	Rp 1,250,000	76	Rp 95,000,000
15	Curug Bingkai Besar	CBB	Rp 1,250,000	16	Rp 20,000,000
16	Curug Bingkai Kecil	CBK	Rp 550,000	26	Rp 14,300,000
17	Kaki Pilar		Rp 200,000	58	Rp 11,600,000
18	Kaki Beton		Rp 120,000	41	Rp 4,920,000
19	Kaki Kayu		Rp 100,000	29	Rp 2,900,000
TOTAL PENDAPATAN				1321	Rp 712.695.000

Sumber Data Diolah dari hasil wawancara

Tabel 4.10 Harga Pokok Penjualan Tahun 2012

CV CURUG GENTONG	
LAPORAN HARGA POKOK PENJUALAN	
PERIODE JANUARI-DESEMBER 2012	
KETERANGAN	2012
A. Pemakaian Bahan Baku :	
1. Persediaan awal bahan baku	Rp 2.987.500
2. Pembelian bahan baku	Rp 41.023.000
3. Persediaan bahan baku tersedia untuk produksi	Rp 44.010.500
4. Persediaan akhir bahan baku	Rp 3.257.800
Total pemakaian bahan baku (a)	Rp 40.752.700
B. BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG	
Tahap Permulaan	Rp 28.800.000
Tahap Pertengahan	Rp 28.800.000
Tahap Penyelesaian	Rp 28.800.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung (b)	Rp 86.400.000
C. BIAYA OVERHEAD PABRIK	
Biaya Bahan Penolong :	
Semen	Rp 3.180.000
Cat Dasar	Rp 3.655.000
Cat Orange dan Cat Biru	Rp 5.472.000
Cat Hijau dan Cat Coklat	Rp 4.680.000
Cat putih dan Cat Kuning	Rp 4.680.000
Pitting Lampu	
Pernis dan Lampu 5 watt	Rp 4.715.000
Kabel dan Selang	Rp 1.531.800
Mesin Sirkulasi air 1600 dan 1200	Rp 9.970.000
Habel Lem Tembak	Rp 8.306.000
Aksesoris Boneka	Rp 9.360.000
Mesin Uap	Rp 715.000
Aksesoris Tanaman	Rp 157.500
Total Biaya Bahan Penolong	Rp 56.422.300
Biaya Listrik Pabrik	Rp 2.603.800
Biaya Pemeliharaan Peralatan Produksi	Rp 600.000
Biaya Penyusutan Peralatan Produksi	Rp 960.000
Total Biaya Overhead Pabrik	Rp 60.586.100
Biaya Produksi (A+B+C)	Rp 187.738.800
Persediaan Awal Barang Jadi 1 Januari 2012	Rp 2.987.500
Barang yang tersedia untuk dijual	Rp 190.726.300
Persediaan Akhir Barang Jadi	Rp 4.284.000
HARGA POKOK PENJUALAN	Rp 186.442.300

Sumber : CV Curug Gentong

Tabel 4.11 Harga Pokok Penjualan Tahun 2013

CV CURUG GENTONG	
LAPORAN HARGA POKOK PENJUALAN	
PERIODE JANUARI-DESEMBER 2013	
KETERANGAN	2013
A. Pemakaian Bahan Baku :	
1. Persediaan awal bahan baku	Rp 3.257.800
2. Pembelian bahan baku	Rp 51.436.000
3. Persediaan bahan baku tersedia untuk produksi	Rp 54.693.800
4. Persediaan akhir bahan baku	Rp 3.743.200
Total pemakaian bahan baku (a)	Rp 50.950.600
B. BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG	
Tahap Permulaan	Rp 33.600.000
Tahap Pertengahan	Rp 33.600.000
Tahap Penyelesaian	Rp 33.600.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung (b)	Rp 100.800.000
C. BIAYA OVERHEAD PABRIK	
Biaya Bahan Penolong :	
Semen	Rp 5.917.000
Cat Dasar	Rp 7.380.000
Cat Orange dan Cat Biru	Rp 8.764.000
Cat Hijau dan Cat Coklat	Rp 7.616.000
Cat putih dan Cat Kuning	Rp 12.613.000
Pitting Lampu	Rp 3.808.000
Pernis dan Lampu 5 watt	Rp 5.339.250
Kabel dan Selang	Rp 8.558.000
Mesin Sirkulasi air 1600 dan 1200	Rp 2.340.500
Habel dan Lem Tembak	Rp 8.426.800
Aksesoris Boneka	Rp 12.511.500
Mesin Uap	Rp 931.500
Aksesoris Tanaman	Rp 356.000
Total Biaya Bahan Penolong	Rp 84.561.550
Biaya Listrik Pabrik	Rp 2.605.500
Biaya Pemeliharaan Peralatan Produksi	Rp 600.000
Biaya Penyusutan Peralatan Produksi	Rp 785.000
Total Biaya Overhead Pabrik	Rp 88.552.050
Biaya Produksi (A+B+C)	Rp 240.302.650
Persediaan Awal Barang Jadi	Rp 3.257.800
Barang yang tersedia untuk dijual	Rp 243.560.450
Persediaan Akhir Barang Jadi	Rp 4.284.000
HARGA POKOK PENJUALAN	Rp 239.276.450

Sumber : CV Curug Gentong

Tabel 4.12 Harga Pokok Penjualan Tahun 2014

CV CURUG GENTONG	
LAPORAN HARGA POKOK PENJUALAN	
PERIODE JANUARI-DESEMBER 2014	
KETERANGAN	2014
A. Pemakaian Bahan Baku :	
1. Persediaan awal bahan baku	Rp 3.743.200
2. Pembelian bahan baku	Rp 61.625.000
3. Persediaan bahan baku tersedia untuk produksi	Rp 65.368.200
4. Persediaan akhir bahan baku	Rp 3.854.900
Total pemakaian bahan baku (a)	Rp 61.513.300
B. BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG	
Tahap Permulaan	Rp 33.600.000
Tahap Pertengahan	Rp 33.600.000
Tahap Penyelesaian	Rp 33.600.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung (b)	Rp 100.800.000
C. BIAYA OVERHEAD PABRIK	
Biaya Bahan Penolong :	
Semen	Rp 5.229.000
Cat Dasar	Rp 8.010.000
Cat Orange dan Cat Biru	Rp 6.880.000
Cat Hijau dan Cat Coklat	Rp 10.487.500
Cat putih dan Cat Kuning	Rp 6.020.000
Pitting Lampu	Rp 3.010.000
Pernis dan Lampu 5 watt	Rp 4.563.750
Kabel dan Selang	Rp 8.892.500
Mesin Sirkulasi air 1600 dan 1200	Rp 1.398.000
Habel dan Lem Tembak	Rp 8.630.000
Aksesoris Boneka	Rp 11.700.000
Mesin Uap	Rp 1.104.000
Aksesoris Tanaman	Rp 480.000
Total Biaya Bahan Penolong	Rp 76.404.750
Biaya Listrik Pabrik	Rp 2.657.500
Biaya Pemeliharaan Peralatan Produksi	Rp 600.000
Biaya Penyusutan Peralatan Produksi	Rp 610.000
Total Biaya Overhead Pabrik	Rp 80.272.250
Biaya Produksi (A+B+C)	Rp 242.585.550
Persediaan Awal Barang Jadi	Rp 3.743.200
Barang yang tersedia untuk dijual	Rp 246.328.750
Persediaan Akhir Barang Jadi	Rp 6.561.000
HARGA POKOK PENJUALAN	Rp 239.767.750

Sumber : CV Curug Gentong

Berikut ini ialah laporan Laba/Rugi dari perusahaan CV Curug Gentong tahun 2012- 2014.

Tabel 4.13 Laporan Laba Rugi

LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE TAHUN 2012-2014			
KETERANGAN	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
A. Pendapatan			
Penjualan Bersih	Rp 452.850.000	Rp 604.555.000	Rp 712.695.000
B. Harga Pokok Penjualan	Rp 186.442.300	Rp 239.276.450	Rp 239.767.750
C. Laba Kotor (A-B)	Rp 266.407.700	Rp 365.278.550	Rp 472.927.250
D. Biaya Usaha			
Biaya Pemasaran	Rp 114.351.500	Rp 138.753.000	Rp 159.436.000
Biaya Gaji Karyawan	Rp 78.000.000	Rp 128.400.000	Rp 28.400.000
Biaya Listrik	Rp 2.603.800	Rp 2.605.500	Rp 2.657.500
Biaya ATK	Rp 8.000.000	Rp 9.800.000	Rp 9.800.000
Operasi Kendaraan	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
Biaya Sebelum Penyusutan	Rp 204.955.300	Rp 281.558.500	Rp 302.293.500
Biaya Penyusutan	Rp 7.467.500	Rp 7.467.500	Rp 7.467.500
Total Biaya Usaha	Rp 212.422.800	Rp 289.026.000	Rp 309.761.000
E. Laba Operasi / EBIT (C-D)	Rp 53.984.900	Rp 76.252.550	Rp 163.166.250
F. Biaya Bunga Pinjaman (12%)	Rp 12.000.000	Rp 10.111.290	Rp 7.995.935
G. Laba Sebelum Pajak / EBT (E-F)	Rp 41.984.900	Rp 66.141.260	Rp 155.170.315
H. Pajak keuntungan (10%)	Rp 4.198.490	Rp 6.614.126	Rp 15.517.032
I. Laba Setelah Pajak / EAT (G-H)	Rp 37.786.410	Rp 59.527.134	Rp 139.653.284

Sumber : CV Curug Gentong

Berikut ini adalah laporan perubahan modal CV Curug Gentong
Tabel 4.14 Laporan Perubahan Modal (Equitas)

CV CURUG GENTONG	
LAPORAN PERUBAHAN MODAL	
Per 31 Desember 2012-2014	
KETERANGAN	TAHUN

	2012	2013	2014
Modal Awal	Rp 138.515.000	Rp 166.301.410	Rp 210.828.544
Penambahan			
Laba Setelah Pajak	Rp 37.786.410	Rp 59.527.134	Rp 139.653.284
Modal Setelah Penambahan	Rp 176.301.410	Rp 225.828.544	Rp 350.481.828
Pengurangan			
Prive	Rp 10.000.000	Rp 15.000.000	Rp 20.000.000
Modal Akhir	Rp 166.301.410	Rp 210.828.544	Rp 330.481.828

Berikut ini adalah laporan arus kas CV Curug Gentong tahun 2012-2014

Tabel 4.15 Arus Kas

Arus Kas			
	2012	2013	2014
A) Arus Kas masuk			
Hasil Penjualan	Rp 452.850.000	Rp 604.555.000	Rp 712.695.000
B) Arus Kas Keluar			
Harga Pokok Produksi	Rp 186.442.300	Rp 239.276.450	Rp 239.767.750
Biaya Usaha Sebelum Penyusutan	Rp 204.955.300	Rp 281.558.500	Rp 302.293.500
Bunga Bank	Rp 12.000.000	Rp 10.111.290	Rp 7.995.935
Pajak	Rp 4.198.490	Rp 6.614.126	Rp 15.517.032
Total Arus Kas Keluar	Rp 407.596.090	Rp 537.560.366	Rp 565.574.216
C) Selisih Kas (A-B)			
Surplus (Defisit)	Rp 45.253.910	Rp 66.994.634	Rp 147.120.784
D) Saldo Kas Awal	Rp 138.515.000	Rp 166.301.410	Rp 210.828.544
E) Saldo Kas (C+D)	Rp 183.768.910	Rp 233.296.044	Rp 357.949.328
F) Angsuran Pinjaman	Rp 15.739.251	Rp 15.739.251	Rp 19.743.317
G) Saldo Kas Akhir (E-F)	Rp 168.029.659	Rp 217.556.793	Rp 338.206.012

Sumber : CV Curug Gentong

CV Curug Gentong
LAPORAN NERACA
Periode 31 Desember 2012

Tabel 4.16 Laporan Neraca Tahun 2012

Neraca			
PT CV CURUG GENTONG			
Tahun 2012			
AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
		:	
Kas	Rp 168.029.659	hutang listrik,telepon dan air pabrik	Rp 2.320.000
Piutang Dagang	Rp 16.100.000	hutang dagang	Rp 146.061.710
Persediaan Bahan baku	Rp 3.257.800	total hutang lancar	Rp 148.381.710
Persediaan Barang Jadi	Rp 2.987.500	HUTANG JANGKA PANJANG	
Piutang lain-lain		hutang bank	Rp 84.260.749
Total Aktiva Lancar	Rp 190.374.959	Total Hutang	Rp 232.642.459
AKTIVA TETAP		MODAL	
Tanah	Rp 25.000.000	Modal Sendiri	Rp 100.000.000
Bangunan	Rp 40.000.000		
Mesin dan Peralatan	Rp 4.600.000		
Inventasi Kantor	Rp 15.200.000		
Kendaraan	Rp 50.000.000		
Akum. Penyusutan	Rp 7.467.500		
Total Aktiva Tetap	Rp 142.267.500	Total Modal	Rp 100.000.000
TOTAL AKTIVA	Rp 332.642.459	TOTAL PASSIVA	Rp 332.642.459

Sumber : CV Curug Gentong

CV Curug Gentong
LAPORAN NERACA

Periode 31 Desember 2013

Tabel 4.17 Laporan Neraca Tahun 2013

Neraca			
PT CV CURUG GENTONG			
Tahun 2013			
AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR :	
Kas	Rp 217.556.793	hutang listrik, telepon dan air pabrik	Rp 3.000.000
Piutang Dagang	Rp 17.800.000	hutang dagang	Rp 164.492.505
Persediaan Bahan baku	Rp 3.743.200	total hutang lancar	Rp 167.492.505
Persediaan Barang Jadi	Rp 3.257.800	HUTANG JANGKA PANJANG	
Piutang lain-lain		hutang bank	Rp 66.632.788
Total Aktiva Lancar	Rp 242.357.793	Total Hutang	Rp 234.125.293
AKTIVA TETAP		MODAL	
Tanah	Rp 25.000.000	Modal Sendiri	Rp 150.500.000
Bangunan	Rp 40.000.000		
Mesin dan Peralatan	Rp 4.600.000		
Inventasi Kantor	Rp 15.200.000		
Kendaraan	Rp 50.000.000		
Akum. Penyusutan	Rp 7.467.500		
Total Aktiva Tetap	Rp 142.267.500	Total Modal	Rp 150.500.000
TOTAL AKTIVA	Rp 384.625.293	TOTAL PASSIVA	Rp 384.625.293

Sumber : CV Curug Gentong

CV Curug Gentong
LAPORAN NERACA

Periode 31 Desember 2014

Tabel 4.18 Laporan Neraca Tahun 2014

Neraca			
PT CV CURUG GENTONG			
Tahun 2014			
AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR :	
Kas	Rp 338.206.012	hutang listrik,telepon dan air pabrik	Rp 4.500.000
Piutang Dagang	Rp 19.300.000	hutang dagang	Rp 245.982.141
Persediaan Bahan baku	Rp 3.854.900	total hutang lancar	Rp 250.482.141
Persediaan Barang Jadi	Rp 3.743.200	HUTANG JANGKA PANJANG	
Piutang lain-lain		hutang bank	Rp 46.889.471
Total Aktiva Lancar	Rp 365.104.112	Total Hutang	Rp 297.371.612
AKTIVA TETAP		MODAL	
Tanah	Rp 25.000.000	Modal Sendiri	Rp 210.000.000
Bangunan	Rp 40.000.000		
Mesin dan Peralatan	Rp 4.600.000		
Inventasi Kantor	Rp 15.200.000		
Kendaraan	Rp 50.000.000		
Akum. Penyusutan	Rp 7.467.500		
Total Aktiva Tetap	Rp 142.267.500	Total Modal	Rp 210.000.000
TOTAL AKTIVA	Rp 507.371.612	TOTAL PASSIVA	Rp 507.371.612

Sumber : CV Curug Gentong

4.2. Pengolahan Data

4.2.1 Penghitungan Rasio-Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$

Hutang Lancar

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 190.374.959}{\text{Rp } 148.381.710} = 1,28 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 242.357.793}{\text{Rp } 167.492.505} = 1,45 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 365.104.112}{\text{Rp } 250.482.141} = 1,46 \text{ Kali}$$

b. Rasio Kas = $\frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 168.029.659}{\text{Rp } 148.381.710} = 1,13 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 217.556.793}{\text{Rp } 167.492.505} = 1,30 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 338.206.012}{\text{Rp } 250.482.141} = 1,35 \text{ Kali}$$

c. Rasio Cepat = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 190.374.959 - \text{Rp } 3.122.650}{\text{Rp } 148.381.710} = 1,26$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 242.357.793 - \text{Rp } 3.500.500}{\text{Rp } 167.492.505} = 1,42$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 365.104.112 - \text{Rp } 3.799.050}{\text{Rp } 250.482.141} = 1,44$$

2. Rasio Solvabilitas (Hutang)

1. Debt To Asset Ratio = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 232.642.459}{\text{Rp } 332.642.459} = 70 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 234.125.293}{\text{Rp } 332.642.459} = 60,90 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 384.625.293}{\frac{\text{Rp } 297.371.612}{\text{Rp } 507.371.612}} = 58,61 \%$$

$$2. \text{ Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 232.642.459}{\text{Rp } 166.301.410} = 140 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 234.125.293}{\text{Rp } 210.828.544} = 111,05 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 297.371.612}{\text{Rp } 330.481.828} = 89,98 \%$$

3. Rasio Profitabilitas

a. Profit Margin

- $\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 266.407.700}{\text{Rp } 452.850.000} = 58,82 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 365.278.550}{\text{Rp } 604.555.000} = 60,42 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 472.927.250}{\text{Rp } 712.695.000} = 6,35 \%$$

- $\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 41.984.900}{\text{Rp } 452.850.000} = 9,27 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 66.141.260}{\text{Rp } 604.555.000} = 10,94 \%$$

Tahun 2014	=	$\frac{\text{Rp } 155.170.315}{\text{Rp } 712.695.000}$	= 21,77 %
<ul style="list-style-type: none"> • Net Profit Margin = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$ 			
Tahun 2012	=	$\frac{\text{Rp } 37.786.410}{\text{Rp } 452.850.000}$	= 8,34 %
Tahun 2013	=	$\frac{\text{Rp } 59.527.134}{\text{Rp } 604.555.000}$	= 9,85 %
Tahun 2014	=	$\frac{\text{Rp } 139.653.284}{\text{Rp } 712.695.000}$	= 19,60 %
<ul style="list-style-type: none"> • Return On Asset (ROA) = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ 			
Tahun 2012	=	$\frac{\text{Rp } 37.786.410}{\text{Rp } 332.642.459}$	= 11,36 %
Tahun 2013	=	$\frac{\text{Rp } 59.527.134}{\text{Rp } 384.625.293}$	= 15,48 %
Tahun 2014	=	$\frac{\text{Rp } 139.653.284}{\text{Rp } 507.371.612}$	= 27,52 %
<ul style="list-style-type: none"> • Return On Equity (ROE) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total modal}}$ 			

Tahun 2012	=	Rp 37.786.410	= 22,72 %
		Rp 166.301.410	
Tahun 2013	=	Rp 59.527.134	= 28,23 %
		Rp 210.828.544	
Tahun 2014	=	Rp 139.653.284	= 42,25 %
		Rp 330.481.828	

Rasio Aktivitas

- Rasio Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$

Tahun 2012	=	Rp 186.442.300	= 59,71 Kali
		Rp 3.122.650	
Tahun 2013	=	Rp 239.276.450	= 68,35 Kali
		Rp 3.500.500	
Tahun 2014	=	Rp 239.767.750	= 63,11 Kali
		Rp 3.799.050	

- Perputaran Aktiva Tetap = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$

Tahun 2012	=	Rp 452.850.000	= 3,18 Kali
		Rp 142.267.500	
Tahun 2013	=	Rp 604.555.000	= 4,25 Kali
		Rp 142.267.500	

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp 712.695.000}}{\text{Rp 142.267.500}} = 5,01 \text{ Kali}$$

- Perputaran Total Aktiva = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp 452.850.000}}{\text{Rp 332.642.459}} = 1,36 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp 604.555.000}}{\text{Rp 384.625.293}} = 1,57 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp 712.695.000}}{\text{Rp 507.371.612}} = 1,40 \text{ Kali}$$

Berikut ini hasil perhitungan dari keseluruhan rasio

Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Rasio

Jenis Rasio	Tahun			Kesimpulan
	2012	2013	2014	Time Series
1. Rasio Likuiditas				
a. Rasio lancar	1,28 Kali	1,45 Kali	1,46 Kali	Baik
b. Rasio kas	1,13 Kali	1,30 Kali	1,35 Kali	Baik
c. Rasio cepat	1,26 Kali	1,42 Kali	1,44 Kali	Baik
2. Rasio Solvabilitas				
a. Rasio hutang atas total aktiva	70,00%	60,90%	58,61%	Baik

b. Rasio hutang atas modal	140,00%	111,05%	89,98%	Baik
3. Rasio Aktivitas				
a. Rasio perputaran persediaan	59,71 Kali	68,35 Kali	63,11 Kali	Rata-rata
b. Rasio perputaran aktiva tetap	3,18 Kali	4,25 Kali	5,01 Kali	Baik
c. Rasio perputaran total aktiva	1,36 Kali	1,57 Kali	1,40 Kali	Rata-rata
4. Rasio Profitabilitas				
a. Margin laba kotor	58,82%	60,42%	66,35%	Baik
b. Margin laba operasi	9,30%	10,94%	21,77%	Baik
c. Margin laba bersih	8,34%	9,85%	19,60%	Baik
d. Pengembalian aktiva (ROA)	11,36%	15,48%	27,52%	Baik
e. Pengembalian modal (ROE)	22,72%	28,23%	42,25%	Baik

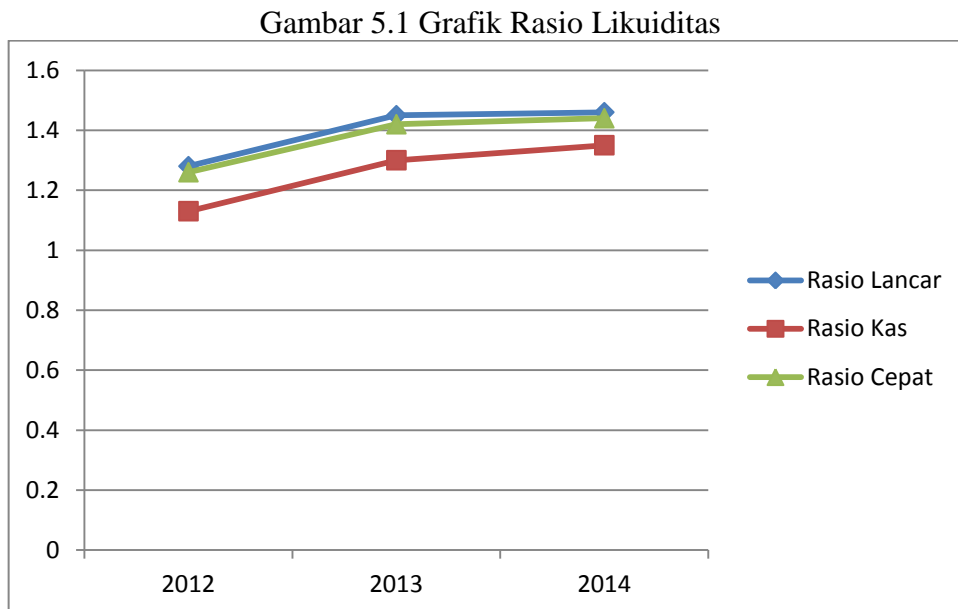
BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Aspek Keuangan

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan pada CV Curug Gentong pada periode tahun 2012 s.d 2014 dengan pendekatan time series, yaitu dengan membandingkan antar tahun suatu perusahaan. Berikut ini adalah pembandingan rasio keuangan menggunakan *time series* CV Curug Gentong untuk tahun 2012 s.d 2014 berdasarkan rasio-rasio yang telah di sajikan pada Table 4-19 Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan hasil analisis rasio berdasarkan time series, maka didapat hasil seperti grafik di bawah ini :



5.1.1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Untuk tahun 2014 nilai rasio lancar perusahaan adalah 1,46 kali. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan akan dijamin oleh Rp 1,46 aktiva lancar, tahun 2013 yaitu sebesar 1,45 dan untuk tahun 2012 nilai rasio lancar sebesar 1,28 bila

dibandingkan dengan tahun - tahun sebelumnya rasio ini mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Ini dikarenakan jumlah kas tahun 2014 yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang lancarnya tepat pada waktunya. Dan bila dilakukan penilaian dengan metode analisis time series, rasio perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan tiap tahunnya.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Untuk tahun 2014 nilai rasio cepat perusahaan adalah 1,44 kali, ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan dapat dijamin oleh Rp 1,44 harta lancar perusahaan yang lebih likuid tanpa persediaan. Untuk tahun 2013 sebesar 1,42 dan tahun 2012 sebesar 1,26. Bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya rasio ini mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

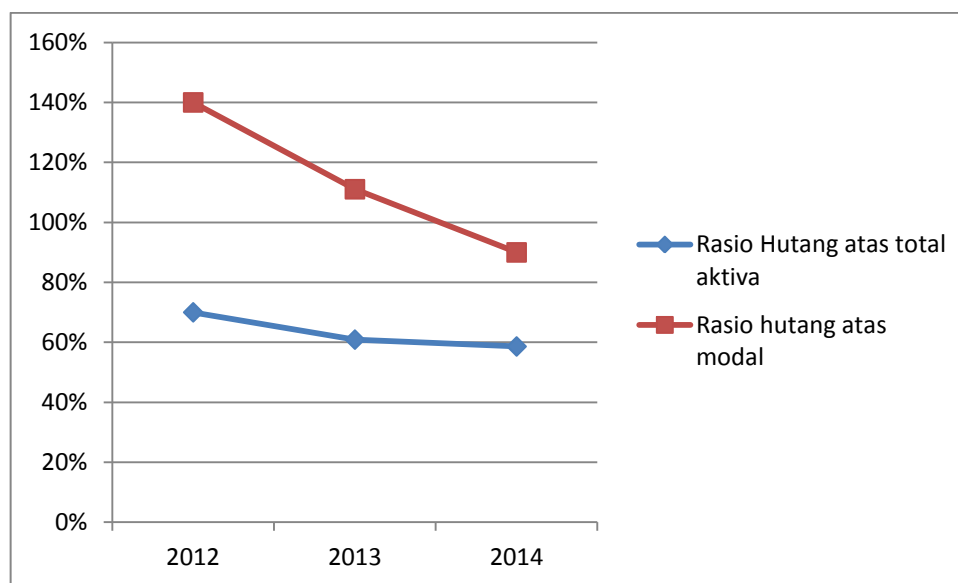
Hal ini dikarenakan karena kas pada tahun 2014 lebih besar dibanding tahun – tahun sebelumnya. Angka ini membuktikan bahwa perusahaan mampu membayar hutang yang harus segera dilunasi. Dan bila dibandingkan dengan analisis time series, rasio perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan tiap tahunnya.

c. Rasio kas (*Cash ratio*)

Untuk tahun 2014 nilai rasio Kas perusahaan adalah 1,35 kali, ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan dapat dijamin oleh Rp 1,35 Kas yang tersedia dalam perusahaan. Untuk tahun 2013 sebesar 1,30 dan tahun 2012 sebesar 1,13. Bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya rasio ini mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Hal ini dikarenakan karena kas pada tahun 2014 lebih besar dibanding tahun – tahun sebelumnya. Angka ini membuktikan bahwa perusahaan mampu membayar hutang yang harus segera dilunasi. Dan bila dibandingkan dengan analisis time series, rasio perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan tiap tahunnya.

Gambar 5.2 Grafik Rasio Solvabilitas



5.1.2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio hutang atas total modal (*Debt to total equity*)

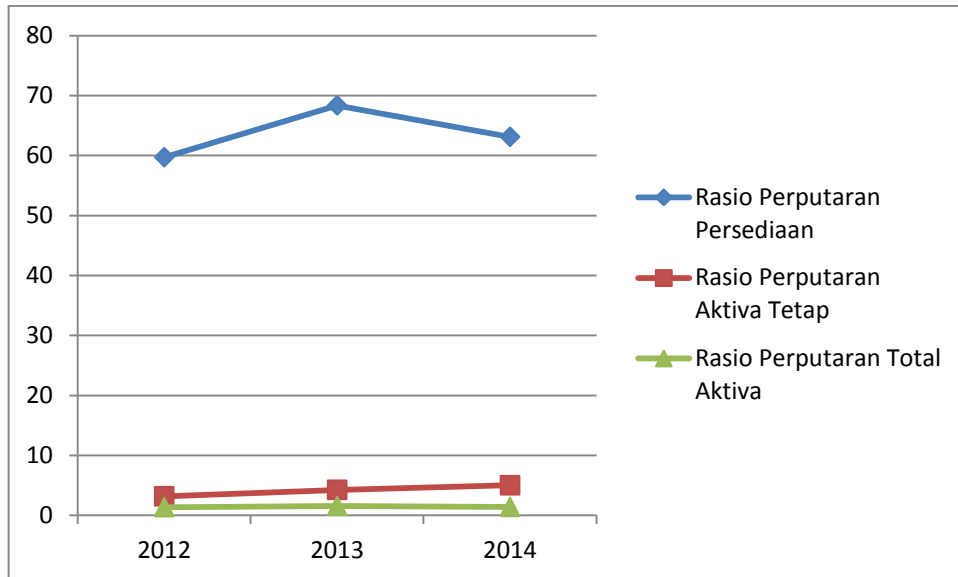
Angka rasio hutang terhadap modal untuk tahun 2014 sebesar 89,98% yang berarti bahwa setiap Rp 1 modal dapat menjamin Rp 0,8998 hutang. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2013 yang sebesar 111,05% dan tahun 2012 sebesar 140% maka rasio tahun 2014 terbilang baik karena angka rasio 2014 lebih kecil dibanding dengan tahun sebelumnya yang berarti kinerja perusahaan pada tahun 2014 lebih baik dari tahun 2013 dan 2012. Hal ini dikarenakan modal yang dimiliki oleh

perusahaan lebih besar dari hutang yang ada. Jadi dengan analisis time series, rasio perusahaan dikatakan baik.

b. Rasio hutang atas total aktiva (*Debt to total equity*)

Pada tahun 2014 rasio perusahaan sebesar 58,61% yang berarti bahwa setiap Rp. 1 aktiva dibiayai oleh Rp 0,58 hutang. Nilai ini lebih kecil dibanding tahun 2013 yaitu 60,90% dan pada tahun 2012 sebesar 70% dimana hal ini berarti selisih nilai antara hutang dengan total asset semakin besar dari tahun ke tahun, ini dikarenakan total aktiva yang dimiliki lebih besar dari hutang yang ada. Jika dibandingkan dengan analisis time series, rasio perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Gambar 5.3 GrasiK Rasio Aktivitas



5.1.3. Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio ini menunjukkan berapa kali perputaran persediaan dalam setahun. Untuk dapat menghitung berapa kali perputaran persediaan kita harus mengetahui nilai harga pokok penjualan dan rata – rata persediaan. Kemudian nilai harga pokok penjualan dibagi dengan nilai rata – rata persediaan.

Pada tahun 2014 rasio ini menunjukkan 63,11 kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Pada tahun 2013 rasio ini menunjukkan 68,35 kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Sedangkan pada tahun 2012 rasio ini menunjukkan 59,71 kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Naik turunnya angka rasio ini menunjukkan bahwa dengan analisis time series maka kinerja perusahaan dikatakan rata-rata karena tidak stabilnya angka rasio dari tahun ke tahun.

b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini menunjukkan berapa kali perputaran aktiva tetap dalam periode satu tahun. Untuk dapat mengetahui berapa kali perputaran data yang dibutuhkan adalah data penjualan dan data aktiva tetap. Kemudian nilai penjualan dibagi dengan total aktiva tetap. Peningkatan yang terjadi pada nilai penjualan lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai penurunan pada nilai aktiva tetap disetiap tahunnya.

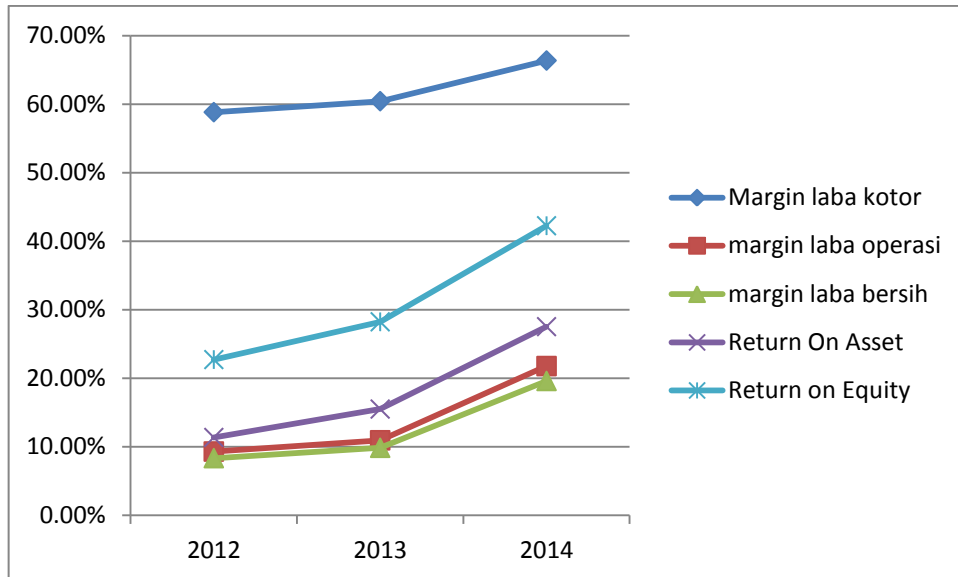
Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2014 sebesar 5,01 kali, ini berarti bahwa setiap Rp 1 aktiva tetap yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 5,01. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya rasio ini mengalami peningkatan pada tahun – tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2013 sebesar 4,25 dan pada tahun 2012 sebesar 3,18. Hal ini menunjukkan makin meningkatnya kinerja perusahaan dalam melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tetap tiap tahunnya dalam menghasilkan penjualan. Sehingga, secara *time series* rasio ini dinyatakan baik.

c. Rasio Perputaran Total Aktiva

Rasio ini menunjukkan berapa kali perputaran aktiva dalam periode satu tahun. Untuk dapat mengetahui berapa kali perputaran data yang dibutuhkan adalah data penjualan dan data aktiva. Kemudian nilai penjualan dibagi dengan total aktiva.

Pada tahun 2014 rasio perusahaan sebesar 1,40 kali. Ini berarti bahwa setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak 1,40. Rasio perputaran aktiva mengalami perubahan yang tidak tetap yaitu tahun 2013 sebesar 1,57 kali mengalami kenaikan menjadi 1,36 ditahun 2012. Namun pada tahun 2014 rasio ini mengalami penurunan menjadi 1,40. Hal ini menunjukkan bahwa secara *time series* rasio perputaran aktiva ditahun 2014 adalah sedang.

Gambar 5.4 Grafik Rasio Profitabilitas



5.1.4. Rasio Profitabilitas

a. Margin Laba Kotor

Margin laba kotor adalah persentase laba kotor terhadap penjualan untuk dapat mengetahui berapa persentase margin laba kotor maka terlebih dahulu kita harus mengetahui berapa nilai laba kotor dan nilai penjualan.

Dari hasil penjualan dan laba kotor kita dapat mengetahui margin laba kotor. Untuk tahun 2014 margin laba kotor perusahaan sebesar 66,35 % yang berarti setiap produk yang terjual memperoleh laba kotor sebesar 66,35 %. Sedangkan untuk tahun 2013 sebesar 60,42 % dan tahun 2012 sebesar 58,82 %. Jika dibandingkan secara *time series* rasio pada tahun 2014 terbilang baik karena setiap tahunnya terjadi peningkatan pada margin laba kotor.

b. Margin Laba Operasi

Margin laba kotor adalah persentase laba operasi terhadap penjualan oleh karena itu kita harus mengetahui nilai laba operasi dan nilai penjualan.

Banyaknya penurunan yang terjadi pada laba operasi terhadap laba kotor disebabkan oleh besarnya biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh perusahaan. Walaupun demikian margin laba operasi terus mengalami peningkatan. Margin laba operasi untuk tahun 2014 sebesar 21,77 % yang berarti setiap produk yang terjual memperoleh laba operasi sebesar 21,77 %. Tahun 2013 sebesar 10,94 % dan pada tahun 2012 sebesar 9,30 %. Berdasarkan analisis *time series* terbilang baik karena terjadi peningkatan margin laba operasi pada tiap tahunnya.

c. Margin Laba Bersih

Margin laba bersih adalah persentase perbandingan laba bersih terhadap penjualan. Oleh karena itu, kita harus mengetahui nilai laba bersih dan nilai penjualan.

Untuk tahun 2014 rasio laba bersih perusahaan sebesar 19,60% yang berarti setiap produk yang terjual memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,1960. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2013 sebesar 9,85% dan pada tahun 2012 sebesar 8,34%. Berdasarkan analisis *time series* rasio ini terbilang baik karena mengalami peningkatan tiap tahunnya.

d. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah persentase laba sebelum bunga dan pajak atas aktiva. Dengan menghitung ROA kita dapat mengetahui sejauh mana aktiva yang digunakan dapat menghasilkan laba bersih.

Dari perhitungan antara laba bersih dengan total aktiva diperoleh ROA perusahaan untuk tahun 2014 adalah sebesar 19,60 % yang berarti bahwa setiap aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba

sebesar 19,60 %. Secara *time series* ROA tahun 2014 terbilang baik karena rasio ini lebih besar dibandingkan rasio tahun sebelumnya yaitu sebesar 15,48 % ditahun 2013 dan sebesar 11,36 % ditahun 2012.

e. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah persentase laba bersih terhadap modal. Dengan menghitung ROE kita dapat mengetahui sejauh mana laba yang dihasilkan atas modal yang ditanamkan.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh Return On Equity perusahaan untuk tahun 2014 adalah 42,25 % yang berarti bahwa setiap modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 42,25 %. Secara *time series* ROE tahun 2014 terbilang baik karena rasio ini lebih besar dibandingkan rasio tahun sebelumnya yaitu sebesar 28,23 % ditahun 2013 dan sebesar 22,72 % ditahun 2012. Hal ini berarti terjadi peningkatan ROE dari tahun ketahun.

5.2 Aspek Produksi

Permasalahan utama pada CV Curug Gentong dalam memproduksi produknya adalah terdapat pada mesin-mesin yang digunakan untuk memproduksi. CV Curug Gentong menggunakan peralatan yang masih kurang memadai dan juga masih mengandalkan keterampilan tangan dalam memproduksi produknya. Jika salah satu dari karyawannya tidak bisa masuk bekerja hal ini akan mempengaruhi proses dalam pembuatan produk. Menurut penulis sebaiknya CV Curug Gentong membeli lagi mesin dan peralatan yang lebih memadai dan penambahan karyawan sebagai alternatif agar pada saat salah satu karyawan tidak bisa masuk bekerja kegiatan produksi masih bisa terus berjalan seperti biasanya.

5.3 Aspek Pemasaran

Strategi pemasaran yang dilakukan oleh CV Curug Gentong cukup baik dalam memperkenalkan produknya kepada para calon konsumen yaitu melalui media cetak dan juga media elektronik serta mengikuti setiap pameran yang diadakan.

Namun dengan hal tersebut belum menjamin bahwa masyarakat mengenal produk yang diproduksi oleh CV Curug Gentong, harus ada langkah baru lagi dalam memperkenalkan produknya seperti melakukan sosialisasi kesetiap wilayah-wilayah yang menurut pemilik dari CV Curug Gentong memang masyarakatnya memiliki penghasilan yang memadai. Bisa juga melakukan pameran diluar negeri karena masyarakat diluar indonesia menyukai produk yang minimalis dan juga produk yang bentuknya unik.

5.4 Aspek Personalia

Karyawan di CV Curug Gentong sering mengeluh mengenai penggajian yang diterimanya belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Oleh sebab itu banyak karyawan yang selalu mengeluh untuk dinaikan upahnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah mengingat kebutuhan sehari-hari yang terus menerus mengalami kenaikan. Namun pemilik dari CV Curug Gentong tidak bisa menaikkan gaji para karyawannya begitu saja mengingat keuntungan dari perusahaan yang masih belum terlalu besar. Sebaiknya CV Curug Gentong menaikkan gaji para karyawannya dengan menaikkan harga dari produk yang dijualnya dan menambah produk yang dibuat agar dapat dijual lebih banyak dari sebelumnya. Dengan dinaikkan gaji para karyawannya sehingga motivasi dalam bekerja akan menjadi lebih baik lagi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab V maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan perbandingan *time series*. Perbandingan *cross action* tidak dapat dilakukan karena tidak terdapat rasio rata – rata industri sebagai pembandingan.

6.1.1 Aspek Keuangan

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan pada CV Curug Gentong, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Rasio Likuiditas

- a. Untuk tahun 2014 nilai rasio lancar perusahaan adalah 1,46 kali. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan akan dijamin oleh Rp 1,46 aktiva lancar, tahun 2013 yaitu sebesar 1,45 dan untuk tahun 2012 nilai rasio lancar sebesar 1,28 bila dibandingkan dengan tahun - tahun sebelumnya rasio ini mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.
- b. Untuk tahun 2014 nilai rasio cepat perusahaan adalah 1,44 kali, ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan dapat dijamin oleh Rp 1,44 harta lancar perusahaan yang lebih likuid tanpa persediaan. Untuk tahun 2013 sebesar 1,42 dan tahun 2012 sebesar 1,26. Bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya rasio ini mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.
- c. Untuk tahun 2014 nilai rasio Kas perusahaan adalah 1,35 kali, ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan dapat dijamin oleh Rp 1,35 Kas yang tersedia dalam perusahaan. Untuk tahun 2013 sebesar 1,30 dan tahun 2012 sebesar 1,13. Bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya rasio ini mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

2. Rasio Solvabilitas

- a. Angka rasio hutang terhadap modal untuk tahun 2014 sebesar 89,98% yang berarti bahwa setiap Rp 1 modal dapat menjamin Rp 0,8998 hutang. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2013 yang sebesar 111,05% dan tahun 2012 sebesar 140% maka rasio tahun 2014 terbilang baik karena angka rasio 2014 lebih kecil dibanding dengan tahun sebelumnya yang berarti kinerja perusahaan pada tahun 2014 lebih baik dari tahun 2013 dan 2012.
- b. Pada tahun 2014 rasio perusahaan sebesar 58,61% yang berarti bahwa setiap Rp. 1 aktiva dibiayai oleh Rp 0,58 hutang. Nilai ini lebih kecil dibanding tahun 2013 yaitu 60,90% dan pada tahun 2012 sebesar 70% dimana hal ini berarti selisih nilai antara hutang dengan total asset semakin besar dari tahun ke tahun, ini dikarenakan total aktiva yang dimiliki lebih besar dari hutang yang ada. Jika dibandingkan dengan analisis time series, rasio perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami peningkatan tiap tahunnya.

3. Rasio Aktivitas

- a. Pada tahun 2014 rasio ini menunjukkan 63,11 kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Pada tahun 2013 rasio ini menunjukkan 68,35 kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Sedangkan pada tahun 2012 rasio ini menunjukkan 59,71 kali.
- b. Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2014 sebesar 5,01 kali, ini berarti bahwa setiap Rp 1 aktiva tetap yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 5,01. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya rasio ini mengalami peningkatan pada tahun – tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2013 sebesar 4,25 dan pada tahun 2012 sebesar 3,18.

- c. Rasio perputaran total aktiva mengalami perubahan yang tidak tetap yaitu dari tahun 2012 sebesar 1,36 kali mengalami kenaikan menjadi 1,57 kali ditahun 2013. Namun pada tahun 2014 rasio ini mengalami penurunan menjadi 1,40 kali. Hal ini menunjukkan bahwa rasio perputaran aktiva ditahun 2014 adalah rata-rata.

4. Rasio profitabilitas

- a. Dari hasil penjualan dan laba kotor kita dapat mengetahui margin laba kotor. Untuk tahun 2014 margin laba kotor perusahaan sebesar 66,35 % yang berarti setiap produk yang terjual memperoleh laba kotor sebesar 66,35 %. Sedangkan untuk tahun 2013 sebesar 60,42 % dan tahun 2012 sebesar 58,82 %. Jika dibandingkan secara *time series* rasio pada tahun 2014 terbilang baik karena setiap tahunnya terjadi peningkatan pada margin laba kotor.
- b. Margin laba operasi untuk tahun 2014 sebesar 21,77 % yang berarti setiap produk yang terjual memperoleh laba operasi sebesar 21,77 %. Tahun 2013 sebesar 10,94 % dan pada tahun 2012 sebesar 9,30 %. Berdasarkan analisis *time series* terbilang baik karena terjadi peningkatan margin laba operasi pada tiap tahunnya.
- c. Untuk tahun 2014 rasio laba bersih perusahaan sebesar 19,60% yang berarti setiap produk yang terjual memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,1960. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2013 sebesar 9,85% dan pada tahun 2012 sebesar 8,34%. Berdasarkan analisis *time series* rasio ini terbilang baik karena mengalami peningkatan tiap tahunnya.
- d. Dari perhitungan antara laba bersih dengan total aktiva diperoleh ROA perusahaan untuk tahun 2014 adalah sebesar 19,60 % yang berarti bahwa setiap aktiva yang dimiliki perusahaan dapat

menghasilkan laba sebesar 19,60 %. Secara *time series* ROA tahun 2014 terbilang baik karena rasio ini lebih besar dibandingkan rasio tahun sebelumnya yaitu sebesar 15,48 % ditahun 2013 dan sebesar 11,36 % ditahun 2012.

- e. Berdasarkan hasil analisis diperoleh Return On Equity perusahaan untuk tahun 2014 adalah 42,25 % yang berarti bahwa setiap modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 42,25 %. Secara *time series* ROE tahun 2014 terbilang baik karena rasio ini lebih besar dibandingkan rasio tahun sebelumnya yaitu sebesar 28,23 % ditahun 2013 dan sebesar 22,72 % ditahun 2012. Hal ini berarti terjadi peningkatan ROE dari tahun ketahun

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2014 dapat dikatakan baik. Karena secara *time series* hampir semua rasio bernilai baik. Hanya satu rasio yang bernilai sedang dan satu rasio yang bernilai buruk.

6.1.2 Aspek Produksi, Pemasaran dan Personalia

- a. Produksi

Dalam memproduksi, CV Curug Gentong sudah memiliki mesin untuk melakukan produksi, namun mesin yang dimiliki masih sedikit jadi apabila ada mesin yang rusak proses produksi mengalami penghambatan. Tenaga kerja yang ada di CV Curug Gentong di bidang produksi sudah cukup untuk memproduksi barang yang dihasilkan.

b. Pemasaran

CV Curug Gentong dalam memasarkan produknya dengan menggunakan dengan media cetak seperti brosur-brosur dan menggunakan media elektronik seperti televisi, melalui internet dan juga Cv Curug Gentong sering mengikuti pameran UMKM yang diadakan oleh swasta maupun instansi pemerintah agar masyarakat lebih mengenal dari produk yang dihasilkan oleh Cv Curug Gentong.

c. Personalia

Dalam melakukan perekrutan karyawan CV Curug Gentong hanya menerima karyawan yang memiliki jiwa yang bekerja keras, kreatif dan juga disiplin dalam menjalankan pekerjaannya.

6.2. Saran

1. Sebaiknya perusahaan menambah pekerjaannya agar produk yang dihasilkan akan jauh lebih banyak lagi.

2. Supaya perusahaan menggunakan mesin yang lebih modern lagi agar dalam memproduksi lebih efektif dan efisien yang sebelumnya masih menggunakan mesin yang kurang memadai.
3. Supaya perusahaan membuat pembukuan yang baku dan rutin sehingga memungkinkan untuk melakukan analisis rasio – rasio keuangan seperti ini secara berkala.
4. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan penjualan sehingga tidak terjadi penumpukan persediaan dengan cara melakukan promosi kepada masyarakat agar masyarakat lebih mengetahui dari produk CV Curug Gentong.
5. Hendaknya menginvestasikan kas (kelebihan kas) agar tidak menumpuknya kas (kas menganggur) dengan cara : menciptakan produk baru, menginvestasikan kesurat berharga atau deposito, sehingga akan menjadikannya pendapatan non-operasional.
6. Supaya perusahaan lebih berinovasi dalam menciptakan produknya agar tidak ada kejenuhan dari konsumen yang ingin membelinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Drs. S. Munawir. 2004. *“Analisis Laporan Keuangan”*. Edisi Empat. Liberty, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Safri. 2002. *“ Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan “*. Cetakan Ketiga. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jusup Haryono. 2006. *“ Dasar-dasar Akuntansi edisi 6 jilid 1”*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Drs. Sutrisno, MM, 2012. *“ Manajemen Keuangan, Teori konsep & Aplikasi”* Ekonisia, Yogyakarta
- Kasmir, S.E, MM, 2012. *“ Analisis Laporan Keuangan “*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.